

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

(Studi Penelitian Kualitatif Tentang Mutu Pembelajaran PAI di SMPN 1 Jetis Ponorogo)

SKRIPSI



OLEH :

KHUSNUL KOYIMAH

NIM : 206180106

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PONOROGO

2022
PONOROGO

ABSTRAK

Koyimah, Khusnul. 2022. *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Penelitian Kualitatif Tentang Mutu Pembelajaran PAI di SMPN 1 Jetis Ponorogo).* Skripsi. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Ahmadi, M.Ag.

Kata Kunci: Pengembangan, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

Latar belakang penulis meneliti atau mengambil judul ini adalah karena penulis memandang pembelajaran merupakan salah satu kegiatan penting dalam pendidikan khususnya di SMPN 1 Jetis Ponorogo. Sebuah pembelajaran yang dimanajemen secara baik akan semakin mudah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kemudian agar mengetahui sejauh mana program-program pembelajaran yang dilaksanakan hingga mampu menjadi sekolah unggulan di kabupaten Ponorogo dan ingin mengetahui program-program pembelajaran pendidikan agama islam yang diterapkan. Dari hal tersebut, perlu difikirkan bagaimana cara mengembangkan pembelajaran tersebut agar terciptanya mutu pembelajaran pendidikan agama islam yang baik dan terarah serta dapat menciptakan siswa siswi yang berkepribadian baik, berbudi luhur, yang memiliki nilai-nilai ajaran islam yang luas.

Suatu pembelajaran khususnya pembelajaran PAI tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak adanya pengembangan pembelajaran yang baik pula. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dan subjek dari penelitian ini guru PAI dan siswa di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo. Data diperoleh dan dikumpulkan dengan menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran PAI di SMPN 1 Jetis dalam penyusunan perangkat pembelajaran PAI terdapat beberapa komponen utama yaitu program tahunan (prota), program semester (promes), silabus, rancangan perangkat pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran. Selain itu, dalam proses pembelajaran di SMPN 1 Jetis terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Selain itu, bahwa dalam upaya mengembangkan pembelajaran PAI di SMPN 1 Jetis guru selain menyampaikan materi di dalam kelas, guru juga lakukan seperti salah satunya dengan mengadakan kegiatan di luar jam sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa keagamaan seperti halnya tahfid Al-Qur'an. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik memiliki motivasi dan minat terhadap pembelajaran pendidikan agama islam.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Khusnul Koyimah

NIM : 206180106

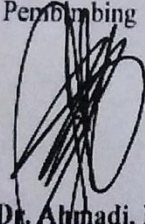
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Studi Penelitian Kualitatif Tentang Mutu Pembelajaran PAI di SMPN 1 Jetis)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Dr. Ahmadi, M.Ag

NIP. 19651217 1997031003

Tanggal, 23 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd.I

NIP. 198004042009011012



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Khusnul Koyimah

NIM : 206180106

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Penelitian Kualitataif Tentang Mutu Pembelajaran PAI di SMPN 1 Jetis Ponorogo)

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 10 Juni 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 15 Juni 2022

Ponorogo, 15 Juni 2022


Mengesahkan


Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

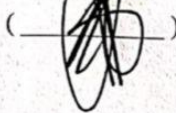


Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd. ()

Penguji I : Dr. AB. Musyafa' Fathoni, M.Pd. ()

Penguji II : Dr. Ahmadi, M.Ag. ()

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khusnul Koyimah

Nim : 206180106

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam


Judul : Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Penelitian Kualitatif tentang Mutu Pembelajaran PAI di SMPN 1 Jetis Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

Ponorogo, 17 Juni 2022

Penulis



Khusnul Koyimah



IAIN
PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khusnul Koyimah

Nim : 206180106

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Studi Penelitian Kualitatif tentang Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan alihan tulisan atau fikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil dan tulisan sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 20 Mei 2022

Yang membuat pernyataan,


Khusnul Koyimah

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pembelajaran merupakan segala kegiatan yang dilakukan guru untuk memudahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹ Selain itu, pembelajaran merupakan proses yang mengandung dua pengertian, yaitu : rentetan tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu dan dapat pula berarti rentetan kegiatan perencanaan oleh guru, pelaksanaan kegiatan sampai dengan evaluasi, dan program tindak lanjut. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa pengembangan pembelajaran merupakan kegiatan dalam melaksanakan tindakan untuk menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan siswa yang mencakup segi kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Peningkatan pembelajaran PAI menjadi faktor penting untuk mencapai tujuan pendidikan islam. Pembelajaran PAI di sekolah yang bermutu pasti mendahulukan strategi meningkatkan mutu pembelajaran, karena penilaian semua komponen dalam sebuah lembaga pendidikan bukan pada kualitas siswanya dan kemegahan secara fisiknya akan tetapi sejauh mana kualitas pembelajaran sebagai sebuah proses pendidikan itu dijalankan. Pembelajaran PAI yang bermutu bermuara pada kemampuan guru PAI dalam mengelola proses pembelajaran. Namun, dimasa sekarang masih banyak kemampuan guru PAI yang belum mengalami peningkatan karena guru PAI belum mampu mengembangkan dirinya dengan baik. Pembelajaran PAI cenderung keteknologis dalam arti masih banyak dari guru PAI yang hanya mampu menguasai materi pendidikan agama islam akan tetapi tidak bisa mengaplikasikan materi tersebut dalam kehidupan sehari-

¹Winata Putra, *Strategi Belajar Mengajar Modul 9-19*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Peningkatan Mutu Guru Kelas SD Setara D-II, Jakarta 1997, 8.

hari. Misalnya, banyaknya lulusan guru PAI akan tetapi terlihat masih banyak kurangnya imam masjid dan guru mengaji.

Pengembangan pembelajaran merupakan suatu hal yang dapat terjadi kapan saja sesuai kebutuhan. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa merupakan hal-hal yang harus segera ditanggapi dan dipertimbangkan pada perkembangan pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan. Kegiatan belajar mengajar yang masih kaku dan belum mampu membangun kondisi belajar yang kondusif merupakan salah satu masalah yang menghambat keberhasilan dalam pendidikan. Proses belajar mengajar yang berpusat pada guru membawa kondisi pendidikan yang stagnan. Dengan kondisi demikian, mengharapkan proses pembelajaran yang mendidik dan mampu membuka nalar berfikir anak-anak didik hanya menjadi isapan jempol belaka, bahkan masih rendahnya kemampuan pendidik dalam mengelola kelas merupakan persoalan yang lain yang menambah kemacetan dalam pembelajaran yang dinamis dan dialogis.²

Pengembangan pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan penilaian, disini sangat berperan. Pengembangan pembelajaran merupakan interaksi antara berbagai komponen pengajaran, yang pada hakekatnya dapat dikelompokkan kedalam tiga komponen utama, yaitu ; guru, isi/materi pengajaran dan siswa.³ Interaksi antara ketiga komponen tersebut tentu juga melibatkan beberapa unsur yang lain yaitu, sarana prasarana, metode, media, penataan lingkungan tempat belajar, pembiayaan, dan sistem evaluasi. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Dan itulah yang terjadi dikelas kelas sekolah kita.

²Moh Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, Yogyakarta : Divapres, 2010, 5-6.

³Mohammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, CV. Sinar Bru Algen Sindo, Bandung, 2002, 4.

Masalah banyak terjadi didalam pendidikan khususnya pendidikan agama islam. Banyak hal yang mempengaruhi mutu pembelajaran pendidikan agama islam tidak bisa maksimal. Kesenjangan-kesenjangan yang menjadi halangan yang ada didalam proses pendidikan agama islam baik sebagai sebuah disiplin ilmu, institusi ataupun jalan hidup, yang menjadi sebuah tantangan bagi setiap manusia muslim dan peserta didik itu sendiri. Problematika pendidikan agama islam di dalam mutu pembelajaran tidak bisa terlepas dari ruang lingkup pendidikan itu sendiri. Ruang lingkup pendidikan tidak hanya disekolah saja melainkan bisa di rumah dan lingkungan pergaulan. Sebagian besar peserta didik masih beranggapan dan memandang bahwa pendidikan agama islam hanya sebatas formalitas saja.⁴ Hanya sebatas disiplin ilmu yang diajarkan untuk mendapatkan standar nilai yang ditentukan. Sehingga berdampak besar kepada sebuah mutu pembelajaran khususnya pendidikan agama islam yang tidak bisa maksimal sesuai dengan tujuan awal. Fakta di indonesia masih banyak peserta didik yang miskin nilai moral, akhlak dan pengetahuan agama. Sehingga, masih banyak terjadi kenakalan remaja dan rata-rata masih pelajar dan dibawah umur semisal terjadinya hamil diluar nikah, banyaknya pelajar yang tawuran dan lain sebagainya. Dengan demikian, pandangan seperti inilah yang harus menjadi arah dalam pengajaran PAI disekolah agar peserta didik faham dengan tujuan utama dari mutu pembelajaran PAI.

Muhaimin dalam bukunya menjelaskan bahwa mutu pembelajaran PAI adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta mampu menanamkan dan menumbuhkembangkan ajaran islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan pandangan hidup, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam

⁴ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu*, Imtima, 2009, 6.

ketrampilan kehidupan sehari-hari.⁵ Berbagai cara untuk meningkatkan mutu agama islam dilakukan, salah satunya melalui penerapan kurikulum. Kualitas pembelajaran agama islam sangat dipengaruhi oleh bagaimana lembaga pendidikan dapat mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan masyarakat tentunya menjadikan peserta didik sebagai penerus umat yang unggul.

Konsep dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI yakni *pertama*, analisis kebutuhan adalah cara yang efektif untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul dalam sebuah organisasi pembelajaran, terutama bila perancangannya atau dalam mendisain pembelajarannya tidak begitu akurat. *Kedua*, tujuan pembelajaran PAI adalah untuk mengaktifkan dan mendukung pembelajaran siswa secara individu. Tujuan ini merupakan karakteristik dimana pun pembelajaran PAI itu terjadi secara berlangsung.⁶ Jadi, tujuan pembelajaran PAI disini akan mampu memprediksikan kebutuhan-kebutuhan dan kesiapan PAI dalam menyiapkan sumber daya yang diperlukan selaras dengan kebutuhan siswa, orang tua, maupun masyarakat. *Ketiga*, materi merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya, sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Hal ini bisa dibenarkan manakala tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran. Dalam kondisi ini, maka penguasaan materi pelajaran oleh guru mutlak diperlukan. Guru perlu memahami secara detail isi pelajaran yang harus dikuasai siswa, sebab peran dan tugas guru adalah sebagai sumber belajar.⁷ *Keempat*, strategi yakni suatu rencana, yang didalamnya terdapat rangkaian kegiatan yang dirancang secara khusus. Strategi dalam pembelajaran sangat dibutuhkan bagi siswa bukan hanya agar siswa mencapai target yang diinginkan, tetapi pendidik juga mendapatkan tujuannya berupa siswa yang berhasil dididik dari strategi tersebut. *Kelima*, pengalaman belajar merupakan sejumlah aktifitas siswa yang dilakukan untuk

⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 8.

⁶ Muktar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), 14.

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), 60.

memperoleh informasi dan kompetensi baru sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. *Keenam*, organisasi pembelajaran sangat penting karena didalamnya memiliki suasana dimana anggotanya terdorong untuk belajar, memperluas budaya belajar ke *stekholder*, pengembangan SDM, proses transformasi organisasi terus menerus. *Ketujuh*, media pembelajaran merupakan suatu bagian yang integral dari suatu proses pendidikan disekolah. Dengan demikian media pembelajaran sebagai sarana prasarana yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran disekolah. *Kedelapan*, evaluasi merupakan fungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam manajemen pembelajaran. melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dan kelebihan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.⁸

Melihat pembelajaran merupakan salah satu kegiatan penting dalam pendidikan khususnya di SMPN 1 Jetis Ponorogo. Sebuah pembelajaran yang dimanajemen secara baik akan semakin mudah untuk mencapai tujuan yang diinginkan di SMPN 1 Jetis Ponorogo. Kemudian agar mengetahui sejauhmana program-program pembelajaran yang dilaksanakan hingga mampu menjadi sekolah unggulan di kabupaten Ponorogo termasuk ingin mengetahui program-program pembelajaran pendidikan agama islam yang diterapkan. Selain itu, agar pembelajaran terutama dalam pendidikan agama islam dapat membentuk kepribadian siswa dan menanamkan nilai-nilai ajaran agama islam. Dari hal tersebut, perlu difikirkan bagaimana cara mengembangkan pembelajaran tersebut agar terciptanya mutu pembelajaran pendidikan agama islam yang baik dan terarah serta dapat menciptakan siswa siswi yang berkepribadian baik, berbudi luhur, yang memiliki nilai-nilai ajaran islam yang luas.

Maka berdasarkan latar belakang tersebut, layak kiranya penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

⁸*Ibid*, 58-61.

(Studi Penelitian Kualitatif Tentang Mutu Pembelajaran PAI di SMPN 1 Jetis Ponorogo).

B. RUMUSAN MASALAH

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka ada sejumlah pertanyaan penelitian penting yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penyusunan perencanaan pembelajaran PAI di SMPN 1 Jetis Ponorogo ?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran PAI di SMPN 1 Jetis Ponorogo ?
3. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMPN 1 Jetis Ponorogo ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berangkat dari latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan bagaimana penyusunan perencanaan pembelajaran PAI di SMPN 1 Jetis Ponorogo.
2. Menjelaskan bagaimana implementasi pembelajaran PAI di SMPN 1 Jetis Ponorogo.
3. Menjelaskan bagaimana upaya pengembangan pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMPN 1 Jetis Ponorogo.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi keilmuan untuk menjadi bahan kajian dan bahan penelitian selanjutnya. Terutama yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam.

2. Secara praktis :

- a. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi pemikiran dan pengetahuan tentang pengembangan kurikulum pendidikan agama islam.
- b. Bagi Guru, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi tentang pelaksanaan pengembangan kurikulum pendidikan agama islam.
- c. Bagi Siswa, Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengetahuan tentang pengembangan kurikulum pendidikan agama islam yang diterapkan disekolah agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN 1 Jetis Ponorogo.
- d. Bagi Penulis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penyelesaian studi S1 di jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyan dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini dan agar dapat dicerna secara runtut, maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pada bab I terkait dengan Pendahuluan yang merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan tentang Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori yang meliputi tinjauan tentang Indikator Mutu Pembelajaran, Manajemen Mutu Pembelajaran, Konsep Dasar Entrepreneurship, dan kerangka berfikir penelitian

Bab III memuat tentang metode penelitian, dalam bab ini berisi tentang: Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Keabsahan Data.

Bab IV terkait dengan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian.

Selanjutnya bab V berisi penutup, merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari bab I sampai dengan bab IV. Pada bab ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami intisari dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. KAJIAN TEORI

1. PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN

a. Pengertian pengembangan pembelajaran.

Pengembangan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dan tentunya sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Perlunya menyiapkan Rencana Pembelajaran atau *lesson plan* sebenarnya sudah disadari oleh para guru, namun persoalannya adalah tingkat kepedulian para guru untuk menyajikan pembelajaran yang baik dan sistematis, serta tingkat keahlian mereka pada disiplin keilmuan masing-masing yang belum memadai untuk dapat merancang suatu konsep pembelajaran.

Dalam hal pentingnya pengembangan pembelajaran, Hamzah B. Uno menegaskan bahwa hal itu perlu dilakukan agar tujuan untuk melakukan perbaikan pembelajaran dapat tercapai.⁹ Upaya perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan asumsi berikut:

- a. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran;
- b. Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan sistem;
- c. Perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seseorang belajar;
- d. Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan pada siswa secara perorangan;

⁹Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar* (Cet.I, Bandung: Alfabeta, 2009), 3.

- e. Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada tercapainya tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran, dan tujuan pengiringnya dari pembelajaran;
- f. Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar.
- g. Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran;
- h. Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰

Dalam pengembangan pembaruan pembelajaran guru harus memperhatikan beberapa prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut:

- a. Berpusat pada siswa

Setiap siswa pada dasarnya berbeda, dan telah ada pada dirinya minat (*interes*), kemampuan (*ability*), kesenangan (*preference*), pengalaman dan cara belajar yang berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Begitu juga kemampuan siswa dalam belajar, siswa tertentu lebih mudah belajar dengan mendengar dan membaca, siswa lain dengan cara menulis dan membuat ringkasan, siswa lain dengan melihat, dan yang lain dengan cara melakukan belajar secara langsung. Oleh karena itu guru harus mengorganisasikan kegiatan pembelajaran, kelas, materi pembelajaran, waktu belajar, alat belajar, media dan sumber belajar dan cara penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik individual siswa.¹¹ Karena kegiatan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru harus mendorong siswa agar dapat mengembangkan potensi, bakat minat yang dimilikinya secara optimal dan maksimal.

- b. Pembalikan Makna Belajar

¹⁰ Ibid. 4.

¹¹ Ibid, 289.

Dalam konsep tradisional belajar hanya diartikan penerimaan informasi oleh peserta didik dari sumber belajar dalam hal ini guru. Akibatnya pembelajaran sering diartikan *transfer of knowledge*. Dalam kurikulum KTSP makna belajar diartikan proses aktivitas dan kegiatan siswa dalam membangun pengetahuan dan pemahaman terhadap informasi dan atau pengalaman.¹² Dan pada dasarnya proses membangun pengetahuan dan pemahaman dapat dilakukan sendiri oleh siswa dengan prestasi, pikiran serta perasaan siswa.¹³ Konsekwensi logis pembalikan makna belajar dalam kegiatan pembelajaran menghendaki partisipasi guru dalam bentuk bertanya, meminta kejelasan, dan bila diperlukan menyajikan situasi yang bertentangan dengan pemahaman siswa dengan harapan siswa tertantang untuk memperbaiki sendiri pemahamannya.

c. Belajar dengan melakukan

Pada hakikatnya dalam kegiatan belajar siswa melakukan aktifitas-aktifitas. Aktifitas siswa dalam belajar akan sangat ideal bila dilakukan dalam kegiatan nyata yang melibatkan dirinya, terutama untuk mencari dan menentukan serta mempraktekkannya sendiri. Dengan cara ini siswa tidak akan mudah melupakan apa yang diperolehnya selama mengikuti kegiatan pembelajaran.¹⁴ Pengetahuan dan pemahaman yang diperolehnya dengan cara mencari dan menemukan serta mempraktekkan sendiri akan tertanam dalam hati dan pikirannya siswa karna ia belajar secara aktif dengan cara melakukan.

d. Mengembangkan kemampuan sosial, kognitif, dan emosional.

Dalam kegiatan pembelajaran siswa harus dikondisikan dalam suasana interaksi dengan orang lain seperti antara siswa dan guru, dan siswa dan masyarakat dengan interaksi yang intensif siswa akan mudah untuk membangun

¹²Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 1.

¹³Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. IV; Jakarta: G. Persada Pers, 2007), 290.

¹⁴Ibid, 191.

pemahamannya. Guru dituntut untuk dapat memilih berbagai strategi pembelajaran yang membuat siswa melakukan interaksi dengan orang lain, misalnya dengan diskusi, sodiodrama, belajar secara kelompok dan sebagainya. Kegiatan pembelajaran yang dikembangkan harus mendorong terjadinya proses sosialisasi pada diri siswa masing-masing, di mana siswa belajar saling menghormati dan menghargai terhadap perbedaan perbedaan (pendapat, sikap, kemampuan maupun prestasi)

e. Mengembangkan keingintahuan, imajinasi, dan firah bertuhan

Siswa terlahir dengan memiliki rasa ingintahu, imajinasi dan firah bertuhan. Rasa ingin tahu dan imajinasi yang dimiliki siswa merupakan modal dasar untuk bersikap peka, kritis, mandiri dan kreatif, sedangkan firah bertuhan merupakan cikal bakal manusia untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan.

f. Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah

Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang akan dihadapkan kepada berbagai persoalan yang harus dipecahkan. Karena diperlukan keterampilan dalam memecahkan masalah secara arif dan bijaksana.¹⁵ Untuk terampil memecahkan masalah seseorang harus belajar melalui pendidikan dan pembelajaran.

g. Mengembangkan kreatifitas siswa

Siswa memiliki potensi untuk berbeda. Perbedaan siswa terlihat dalam pola piker, daya imajinasi, fantasi, dan hasil karyanya. Karena itu, kegiatan pembelajaran perlu dipilih dan dirancang agar member kesempatan dan kebebasan berkreasi secara berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kreatifitas siswa. Kreatifitas siswa merupakan kemampuan menkombinasikan atau menyempurnakan sesuatu berdasarkan data, informasi atau unsure-unsur yang sudah ada. Secara lebih luas kreatifitas merupakan kemampuan yang dimiliki

¹⁵Ibid, 191.

seseorang dalam menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatannya.

h. Mengembangkan kemampuan IPTEK dan IMTAQ

Ilmu pengetahuan dan teknologi terus mengalami perkembangan dan penyempurnaan. Pendidikan Islam juga mempunyai peran penting dalam peningkatan SDM, sesuai dengan cirinya sebagai pendidikan agama, secara ideal pendidikan Islam berfungsi dalam penyiapan SDM yang berkualitas tinggi, baik dalam penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) maupun dalam hal karakter, sikap moral, dan Iman dan Taqwa (IMTAQ), serta penghayatan dan pengamalan ajaran agama.¹⁶ Secara ideal menurut penulis pendidikan berfungsi membina dan menyiapkan peserta didik yang berilmu, berteknologi, berketerampilan tinggi dan sekaligus beriman dan beramal shaleh.

2. PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PENDIDIKAN DASAR

Pembelajaran adalah proses, cara perbuatan mempelajari. Pada hakikatnya pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang terkatualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.¹⁷

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran tentu adanya penyusunan perangkat pembelajaran. Menurut Muhaimin penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP sebagai suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar dalam standar isi dan dijabarkan

P O N O R O G O

¹⁶Syed Muhammad Naquib al Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam : Suatu Rangka Pikir Pembimbing Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung : Mizan, 1988), 35-74

¹⁷Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 145.

dalam silabus.¹⁸ Didalam RPP tergambar prosedur, langkah-langkah, cara dan pendekatan pelaksanaan proses pembelajaran, perangkat penilaian dan prosedur pelaksanaan penilaian. Berdasarkan RPP inilah seorang guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram.¹⁹ Karena itu, RPP harus mempunyai daya terap (*aplicable*) yang tinggi. Penyusunan tanpa perencanaan yang matang, mustahil target pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. Pada sisi lain, melalui RPP pun dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya.

Tugas masing-masing guru adalah mengembangkan silabus yang sudah disepakati kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran, yang bisa disebut dengan skenario pembelajaran, merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran secara utuh tiap pertemuan, atau merupakan deskripsi proses pembelajaran secara utuh dalam tiap pertemuan mulai dari langkah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.²⁰ Menurut Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses satuan pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan, yaitu :²¹

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b. Melakukan apersepsi, yaitu mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

¹⁸Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 136.

¹⁹Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*, 53.

²⁰Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*, 149.

²¹Permendiknas No. 41 Tahun 2007, *Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*

- d. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus dan RPP yang telah dibuat guru.

Pelaksanaan pembelajaran PAI pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian, RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran, yakni : kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar dan penilaian. Kompetensi dasar berfungsi mengembangkan potensi peserta didik, materi standar berfungsi sebagai memberi makna terhadap kompetensi dasar, indikator hasil belajar berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan kompetensi peserta didik, sedangkan penilaian berfungsi mengukur pembentukan kompetensi dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila kompetensi dasar belum terbentuk atau belum tercapai.²²

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²³ Sedangkan di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²⁴

Dengan demikian pembelajaran pendidikan agama islam dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik

²²E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 231.

²³ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 132.

²⁴Muhaimin, Abdul Ghofir, Nurali Rahman, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996), 1.

untuk terus menerus mempelajari agama Islam secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang, baik dalam kognitif, afektif, maupun psikomotorik.²⁵

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 37 Tahun 2018 merupakan Perubahan Atas Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016. Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Permendikbud RI Nomor 37 tahun 2018 tentang KI dan KD PAI SMP/MTs kelas VII sampai IX untuk memenuhi kebutuhan dasar peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya pada era digital. Oleh sebab itu perlu menambahkan dan mengintegrasikan muatan informatika pada kompetensi dasar dalam kerangka dasar dan struktur kurikulum 2013. KI dan KD SMP/MTs Pelajaran PAI pada Kurikulum 2013 mencakup tentang aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual (KI-1), yaitu “Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial (KI-2) “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya”.

Dengan demikian penjabaran rumusan KI-1 dan KI-2 pada jenjang SMP MTS kelas VII sampai dengan kelas IX adalah sama. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

²⁵Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, 183.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam proses belajar mengajar yang pelaksanaannya mengacu pada kegiatan-kegiatan yang telah disusun dalam perencanaan pembelajaran sebelumnya. Guru memiliki tugas sebagai pemimpin dikelas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut menjadikan guru dituntut untuk dapat menyampaikan bahan ajar dengan sebaik dan semaksimal mungkin. Dalam menyampaikan pembelajaran, guru memiliki peran dan tugas sebagai sumber materi dalam mengelola proses pembelajaran.²⁶

Mengenai pembelajaran PAI Muhaimin menyatakan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama islam yakni: 1) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai. 2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama islam. 3) Pendidik atau guru pendidikan agama islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam. 4) Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran agama islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk keshalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk keshalehan sosial.²⁷

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran PAI. *Pertama*, kondisi pembelajaran pendidikan yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran PAI yang meliputi tujuan pembelajaran PAI, karakteristik bidang studi PAI, karakteristik

²⁶Rusman, *Belajar dan Pembelajaran yang Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 168.

²⁷Muhaimin, Dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 76.

peserta didik dan kendala pembelajaran PAI. *Kedua*, metode pembelajaran PAI, yaitu cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil-hasil pembelajaran PAI yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu. *Ketiga*, hasil pembelajaran yaitu mencakup semua akibat yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dan dari penggunaan metode pembelajaran PAI dibawah kondisi pembelajaran yang berbeda.²⁸

Dalam pendekatan pembelajaran PAI terdapat enam pendekatan yang digunakan, antara lain: 1) Pendekatan pengalaman, yakni memberikan pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan. 2) Pendekatan pembiasaan, yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya atau akhlakul karimah. 3) Pendekatan emosional, yakni usaha untuk menggugah perasaan emosi peserta didik dalam meyakini, memahami, dan menghayati akidah Islam, serta memberi motivasi agar peserta didik ikhlas mengamalkan ajaran agamanya, khususnya yang berkaitan dengan akhlakul karimah.²⁹ 4) Pendekatan rasional, yakni usaha untuk memberikan peranan kepada rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agamanya. 5) Pendekatan fungsional, yakni usaha menyajikan ajaran agama Islam dengan menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.³⁰ 6) Pendekatan keteladanan, yakni menyuguhkan keteladanan, baik yang langsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidik dan tenaga pendidikan lain yang mencerminkan akhlak terpuji, maupun yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi berupa kisah-kisah keteladanan.³¹

Dalam proses belajar mengajar PAI selalu ditekankan pada interaksi antara guru dan murid yang harus diikuti oleh tujuan pendidikan agama. Usaha guru dalam

²⁸Muhaimin, Dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, 19.

²⁹*Ibid*, 174.

³⁰Muhaimin, Abdul Ghofir, Nurali Rahman, *Strategi Belajar Mengajar*, 174.

³¹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, 174.

membantu murid untuk mencapai tujuan adalah guru harus memiliki bahan yang sesuai, kemudian memilih menetapkan metode dan sarana yang paling tepat dan sesuai dalam penyampaian bahan dengan mempertimbangkan faktor-faktor situasional kemudian melaksanakan evaluasi sehingga dapat memperlancar pembelajaran PAI.³²

Dari konsep belajar dan pembelajaran dapat diidentifikasi prinsip-prinsip belajar dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:³³

- a. Prinsip Kesiapan (*Readiness*) Proses belajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan individu sebagai subyek yang melakukan kegiatan belajar. Biasanya, kalau memungkinkan subyek dapat melakukan belajar dan kalau beberapa taraf persiapan belajar telah dilalui peserta didik, maka ia siap untuk melaksanakan suatu tugas khusus. Peserta didik yang belum siap melaksanakan suatu tugas dalam belajar akan mengalami kesulitan atau malah putus asa tidak mau belajar. Kesiapan belajar ialah kematangan dan pertumbuhan fisik, psikis, inteligensi, latar belakan pengalaman, hasil belajar yang baku, motivasi, persepsi, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi seseorang dapat belajar.
- b. Prinsip Motivasi (*Motivation*) Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Ada tidaknya motivasi dalam diri peserta didik, dapat diamati dari observasi tingkah lakunya. Apabila peserta didik mempunyai motivasi, ia akan: a) Bersungguh-sungguh, menunjukkan minat, mempunyai perhatian dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar, b) Berusaha keras dan memberikan waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan tersebut, dan c) Terus bekerja sampai tugas-tugas tersebut terselesaikan.

³²Muhaimin, Abdul Ghofir, Nur Ali Rahman, *Strategi Belajar Mengajar*, 74-75.

³³Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, 137-138.

- c. Prinsip Perhatian (*Attention*) Perhatian merupakan suatu strategi kognitif yang mencakup empat keterampilan, yaitu: a) Berorientasi pada suatu masalah, b) Meninjau sepintas isi masalah, c) Memusatkan diri pada aspek-aspek yang relevan.
- d. Prinsip Persepsi (*Perception*) Pada umumnya, seseorang cenderung percaya pada situasi tertentu. Persepsi adalah suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Semua proses belajar selalu dimulai dengan persepsi, yaitu setelah peserta didik menerima stimulus atau suatu pola stimula dari lingkungannya. Persepsi dianggap sebagai kegiatan awal struktur kognitif seseorang. Persepsi bersifat relatif, selektif dan teratur. Karena itu, sejak dini peserta didik perlu ditanamkan rasa memiliki persepsi yang baik dan akurat mengenai apa yang dipelajari.
- e. Prinsip *Retensi* adalah apa yang tertinggal dan dapat diingat kembali setelah seseorang mempelajari sesuatu. Dengan retensi membuat apa yang dipelajari dapat bertahan atau tertinggal lebih lama dalam struktur kognitif dan dapat diingat jika diperlukan. Karena itu, retensi sangat menentukan hasil yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran.
- f. Prinsip *Transfer* merupakan suatu proses dimana sesuatu yang perlu dipelajari dapat mempengaruhi proses dalam mempelajari sesuatu yang baru. Dengan demikian, transfer berarti pengaitan pengetahuan yang sudah dipelajari dengan pengetahuan yang baru dipelajari.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI yakni :³⁴

- a. Kondisi pembelajaran, yakni faktor yang mempengaruhi metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran, yang meliputi: tujuan (pernyataan tentang hasil belajar apa yang harus diharapkan tercapai) dan karakteristik bidang studi (aspek-aspek mata pelajaran yang ditekankan dan hendak diberikan kepada atau

³⁴Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2003), 83.

dipelajari oleh peserta didik), kendala (keterbatasan sumber-sumber, seperti waktu, media, personalia, dan uang atau dana), serta karakteristik peserta didik (aspek-aspek atau kualitas individu peserta didik, seperti bakat, motivasi, hasil belajar yang telah dimilikinya).

- b. Strategi pembelajaran adalah suatu pola umum perbuatan guru sebagai organisasi belajar dengan peserta didik sebagai subyek belajar di dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar.
- c. Hasil pembelajaran, yang menyangkut efektifitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran.

Ketika guru akan melaksanakan kegiatan pembelajaran, maka pikiran dan tindakannya harus tertuju kepada ketiga faktor tersebut, dalam arti selalu mempertimbangkan kondisi pembelajaran, strategi pembelajaran dan hasil pembelajaran.

3. UPAYA GURU MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Mutu pendidikan adalah keunggulan suatu produk baik berupa barang maupun jasa yang memuaskan, memenuhi keinginan pelanggan dan kebutuhan pelanggan. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu dalam hal 21 Abudin Nata, Perspektif Islam Tentang Hubungan Guru-Murid ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Mutu dalam kamus bahasa Indonesia adalah baik buruk sesuatu kualitas.³⁵

Langkah-langkah diarahkan pada perbaikan kegiatan belajar mengajar di sekolah yang didukung oleh tenaga kependidikan yang kompeten, sarana dan prasarana yang standar, serta iklim dan suasana sekolah yang kondusif. Upaya perbaikan tersebut dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini:

- a. Pembinaan kurikulum pendidikan yang dapat memberikan kemampuan dan keterampilan dasar minimal (minimum basic skills), menerapkan konsep belajar tuntas

³⁵ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 665.

(mastery learning), dan membangkitkan sikap kreatif, inovatif, demokratis dan mandiri bagi para siswa.

- b. Peningkatan kualifikasi, kompetensi dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan mereka melalui kependidikan dan pelatihan, melalui lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) dan lembaga diklat profesional. Itu semua untuk menyiapkan calon tenaga pendidik.
- c. Penetapan standar kelengkapan dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan yang menjadi persyaratan bagi setiap lembaga pendidikan dasar dan menengah, sehingga sekolah dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal.
- d. Pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah (PMPBS) sebagai upaya pemberian otonomi pedagogis kepada guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga mereka dapat melakukan yang terbaik untuk meningkatkan prestasi siswa dan kinerja sekolah serta dapat bertanggung jawab kepada orang tua dan masyarakat tentang kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa yang dicapai.
- e. Penciptaan iklim dan suasana kompetitif dan kooperatif antar sekolah dalam memajukan dan meningkatkan kualitas siswa dan sekolah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.³⁶

Mutu adalah hal esensial sebagai bagian dalam proses pendidikan. Proses pembelajaran adalah tujuan organisasi pendidikan. Perbaikan proses pendidikan adalah level tertinggi dari keunggulan yang akan dicapai.

Mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait pendidikan. Mutu lulusan berkaitan dengan lulus dengan nilai baik (kognitif, afektif dan psikomotorik).

³⁶Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar*, (Jakarta: Radar Jaya, 2001), 74.

- a. Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai pemimpin maka kepala sekolah harus mampu menggerakkan orang lain agar secara sadar dan suka rela melaksanakan kebaikannya secara baik sesuai dengan yang diharapkan pemimpin dalam rangka mencapai tujuan. Kepemimpinan kepala sekolah terutama ditunjukkan kepada para tenaga kependidikan dan administrator lainsertasiswa.³⁷

Dalam meningkatkan mutu pendidikan ada dua belas peranan utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan, yaitu 1) Memiliki visi yang jelas bagi organisasinya. 2) Memiliki komitmen yang jelas terhadap perbaikan mutu. 3) Mengkomunikasikan pesan tentang kualitas yang ingin dicapai. 4) Menjamin bahwa kebutuhan pelanggan pendidikan menjadi pusat kebijakan dan pekerjaan organisasi. 5) Menjamin tersedianya saluran yang cukup dalam menampung sarana-sarana pelanggan pendidikan. 6) Memimpin mengembangkan stap pendidikan. Bersikap hati-hati dan tidak menyalahkan orang lain tanpa bukti bila muncul masalah, sebab problema yang muncul biasanya bukan stap. 8) Mengarahkan inovasi dalam organisasi. 9) Menjamin kejelasan struktur organisasi untuk menegakkan tanggung jawab dan memberikan pendelegasian wewenang yang cocok dan maksimal. 10) Memiliki sikap teguh untuk mengeluarkan menyimpang organisasi. 11) Membangun kelompok kerja aktif. 12) Membangun mekanisme kerja yang sesuai untuk memuatkan dan mengevaluasi keberhasilan organisasi.³⁸

- b. Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Mutu pendidikan yang telah kita capai yang tidak merupakan yang berdiri sendiri, karena mutu pendidikan terkait dengan beberapa faktor. Di dalam proses pembelajaran tersebut banyak yang terlibat, yaitu: faktor utama adalah guru, prasarana sekolah, iklim sekolah, manajerial dan kepemimpinan.

³⁷Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2003), 121.

³⁸Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 158.

Untuk merancang pendidikan bermutu maka faktor-faktor diatas perlu ditanyakan, apa gurunya sudah bermutu?, bagaimanapun tidak mungkin guru yang tidak bermutu melahirkan murid yang bermutu, jadi guru harus bermutu. Standar mutu guru yang diharapkan sudah menyandang gelar strata satu (S1), kalau mungkin lebih dari S1 atau minimal diplomat Empat sudah diundangkan dalam UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang diterapkan pada tanggal 22 september 2005.³⁹

Mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait dengan pendidikan mutu lulusan, berkaitan dengan lulusan nilai yang baik (kognitif, afektif, dan psikomotorik) diterima melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan berkualitas dan memiliki kepribadian yang baik, sedangkan mutu pelayanan berkaitan dengan aktifitas melayani keperluan pelajar, guru dan masyarakat secara cepat dan tepat sehingga semua merasa atas layanan sekolah. Disamping itu karakteristik di atas, kualitas pendidikan menurut Syafaruddin Mesiono yang berhasil ditandai dari: 1) Tingginya rasa kepuasan pengajaran, termasuk tingginya harapan murid 2) Tercapainya target kurikulum pengajaran 3) Pembinaan yang sangat baik terhadap spiritual, moral, social dan pengembangan budaya para pelajar 4) Tidak ada murid yang bermasalah dalam kejiwaan atau resiko emosional 5) Tidak ada pertentangan antara hubungan murid dengan para staf/guru.⁴⁰

Iklm pengajaran dan pembelajaran dan konstruksi harus diciptakan dengan meningkatkan peranan sekolah dalam proses pelaksanaan peningkatan mutu berkelanjutan. Ada beberapa kriteria sekolah yang dapat memberikan kerangka kerja lebih baik dalam peningkatan mutu. Kualitas sekolah yang beberapa standar keunggulan yang harus dicapai.

³⁹ibid., hlm. 29

⁴⁰Ibid, hlm. 56-57

Kemudian Hoy menjelaskan yang dikutip oleh Syafaruddin dan Mesino ada beberapa tahapan yang akan dilalui untuk memantapkan budaya mutu dalam menunjang unggulan yaitu: 1) Membangun komitmen, menanamkan dalam diri personil sekolah untuk mencapai tujuan 2) Perencanaan, penggunaan dan keterampilan individu dan tim untuk dikembangkan mencapai tujuan 3) Tindakan, untuk mengembangkan dan menggunakan keterampilan dalam menetapkan program kelanjutan 4) Evaluasi, menilai kemajuan pencapaian tujuan, nilai yang dicapai dan kebutuhan masa depan.⁴¹

Mutu pendidikan yang telah kita capai selama ini tidak merupakan hal yang berdiri sendiri, karena mutu pendidikan berkaitan dengan faktor di dalam proses pembelajaran tersebut banyak yang terlibat yaitu: dengan adanya manajer kepala sekolah yang baik, maka pembelajaran di sekolah semakin baik dan meningkat, karena pembelajaran di sekolah semakin baik dan meningkat, karena pembelajaran adalah suatu proses yang dinamis, berkembang secara terus menerus sesuai dengan pengalaman siswa.

Pusat penelitian dan pengembangan Pendidikan Agama Islam dan keagamaan, Badan peneliti dan pengembangan, pendidikan dan penelitian kementerian berusaha menginisiasi proses perubahan paradigma belajar mengajar pendidikan agama Islam dari pengajaran menuju pembelajaran dengan mengacu semangat dan kreatifitas para guru pendidikan agama Islam untuk beraksi menemukan dan merumuskan berbagai inovasi baru pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan itu diharapkan kegiatan mengajar pendidikan agama Islam ke depan lebih kreatif, menarik, dan menyenangkan dimata siswa serta efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁴²

Istilah kualitas, pemikiran tertuju pada suatu benda atau keadaan yang baik.

Kualitas mengarah pada sesuatu yang baik, sedangkan pembelajaran adalah upaya

⁴¹Ibid., hlm.77

⁴²Choirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Pena Cita Satria, 2007), 3-5

membelajarkan siswa, jadi membicarakan kualitas pembelajaran artinya mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik serta menghasilkan luaran yang baik pula.

Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan hasilnya dapat diandalkan, maka perbaikan pengajaran diarahkan kepada pengelolaan proses pembelajaran yang dikembangkan di sekolah maupun luaran pendidikan sesuai dengan dengan yang diharapkan.⁴³

B. TELAHAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Ada sejumlah hasil penelitian yang relevan dengan penelitian penulis, diantaranya yaitu : *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Yeehad Arlee, dengan judul *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di SMK Negeri 13 Kota Malang*. Hasil penelitian tersebut diantaranya menyimpulkan, 1). Dalam pelaksanaan kurikulum yang digunakan di SMK Negeri 13 kota Malang ada dua edisi diantaranya KTSP edisi 2006 yang diperuntukkan bagi peserta didik naik ke kelas XII dan kurikulum KTSP edisi 2013 diperuntukkan bagi siswa yang naik XI dan siswa kelas X yang baru masuk. 2). Upaya sekolah dalam mengembangkan kurikulum pendidikan meliputi menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, menciptakan pengawasan dan kedisiplinan, setiap bulan mengadakan workshop guru, mengadakan keaktifan pengembangan diri guru dan kerja sama dengan negara tetangga.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ropeeah Jehsani, dengan judul *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Hasil penelitian tersebut diantaranya menyimpulkan, 1). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah

⁴³Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Menyenangkan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 153.

menengan Lamyang Whitthaya Munalithi sudah mengalami perubahan dan pengembangan sejak tahun 2535 perubahan ini disesuaikan dengan kemajuan dan berkembangnya situasi dan kondisi sekolah. 2). Upaya sekolah dalam mengembangkan kurikulum pendidikan sudah cukup baik seperti halnya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, menciptakan pengawasan dan kedisiplinan baik melalui absensi maupun secara langsung, setiap tahun dari sekolah mengadakan pelatihan guru dan memberikan kesempatan dan biaya kepada guru tauladan untuk melanjutkan studi atau kursus dalam bidang PAI.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Cahya Ramadhan dengan judul *Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung*. hasil penelitian tersebut diantaranya menyimpulkan, 1). Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung yaitu dengan memadukan antara kurikulum nasional dengan kurikulum sekolah Islam terpadu. Pada proses pengembangan ini, SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung mengacu pada standarisasi mutu JSIT Indonesia. 2). Sedangkan strategi yang digunakan dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung yaitu dengan cara melakukan improfisasi kurikulum, melakukan pembaruan kurikulum, mengembangkan program yang telah menjadi kesepakatan sekolah dan mentoring agama islam serta melengkapi sarana dan prasarana yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran.

Berikut Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis.

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Persamaan Peneliti	Perbedaan Penelitian	
					Peneliti Terdahulu	Peneliti Sekarang
1.	Yeehad Arlee	2015	<i>Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMK Negeri 13 Kota Malang.</i>	Penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	Pada pelaksanaan kurikulum yang digunakan yaitu KTSP edisi 2006	Pada pelaksanaan kurikulum yang digunakan yakni KTSP edisi K13.
2.	Ropeeah Jehsani	2008	<i>Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah Lamyang Whitthaya Munalithi Malang.</i>	Penelitian ini sama-sama membahas tentang Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	1. Objek penelitian dilaksanakan di lembaga pendidikan nonformal. 2. kurikulum yang digunakan sangat berbeda karena lembaga tersebut tidak di indonesia melainkan di tailan.	1. Objek penelitian dilaksanakan di lembaga pendidikan formal. 2. Kurikulum yang digunakan yakni kurikulum edisi K13.
3.	Kurnia Cahya Ramadhan	2017	<i>Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDMT Permata Bunda III Bandar Lampung.</i>	Penelitian ini sama-sama membahas mengenai perkembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	1. Objek penelitian dilakukan di sekolah dasar atau non formal 2. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum nasional KTSP dan K13, keduanya	1. Objek penelitian dilakukan di sekolah menengah atas atau formal. 2. Kurikulum yang digunakan yakni kurikulum K13.

					dipadukan dengan standar kurikulum sekolah islam terpadu yang dikeluarkan oleh JSIT Indonesia.	
--	--	--	--	--	--	--



BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Creswell merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari dan memahami suatu peristiwa yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan menurut sejumlah individu atau kelompok.⁴⁴

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif studi kasus, karena pengembangan kurikulum pembelajaran PAI yang digunakan di SMPN 1 Jetis Ponorogo akan berbeda dengan pengembangan kurikulum PAI di lembaga lain. Studi kasus yakni suatu penelitian yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman dari individu, kelompok atau situasi.⁴⁵

Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengembangan kurikulum PAI di sekolah. Hal lain yang menjadi latar belakang penggunaan pendekatan kualitatif ini yaitu fokus penelitian yang diteliti membahas mengenai kegiatan perencanaan melalui penyusunan pembelajaran PAI, pengimplementasian pembelajaran PAI, dan upaya pengembangan pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMPN 1 Jetis Ponorogo. Data-data pada fokus penelitian tersebut bisa didapat melalui observasi, wawancara, serta cara lain yang menjadi ciri khas penelitian kualitatif.

⁴⁴Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019),

⁴⁵Fatimah, “*Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator dalam Membangun Budaya Relegius di SMPN 1 Kebonsari*,” (Skripsi, IAIN, Ponorogo, 2017), 41-42.

B. KEHADIRAN PENELITIAN

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti merupakan suatu hal yang mutlak karena peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan pengumpulan sumber data.⁴⁶ Dalam hal ini peneliti berinteraksi secara sosial dan akan langsung terjun kelokasi peneliti yaitu SMPN 1 Jetis Ponorogo. Penelitian ini berlangsung dengan kehadiran peneliti di SMPN 1 Jetis Ponorogo dengan melakukan atau menemui keala sekolah SMPN 1 Jetis Ponorogo untuk meminta izin melakukan penelitian, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa yang ada di SMPN 1 Jetis Ponorogo untuk mendapatkan data dan informasi untuk bahan dan data analisa, sehingga peneliti merupakan instrumen kunci dan berfungsi mendapatkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data penelitian, menafsirkan data dan membuat suatu kesimpulan yang didapatkan dari hasil penemuan.⁴⁷

C. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Jetos Ponorogo yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di Ponorogo. Yang berlokasi di JL. Jendral Sudirman No.28A Josari Ponorogo, provinsi jawa timur. Peneliti memilih lokasi SMPN 1 Jetis Ponorogo karena tempatnya yang strategis dan ingin mengetahui tentang pengembangan kurikulum pendidikan agama islam di SMPN 1 Jetis Ponorogo. Peneliti memilih lokasi ini karena lembaga pendidikan tersebut memiliki pengelolaan pembelajaran yang sudah bagus dalam mempertahankan dan menghasilkan mutu pembelajaran yang berkualitas, kualitas pendidikan dalam proses pembelajaran yaitu bisa menghasilkan output siswa yang berkualitas.

⁴⁶Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 69.

⁴⁷J.R Raco dan Conny R. Semiawan, *metode penelitian kualitatifjenis, karakteristik, dan keunggulanya* (Jakarta: Grasindo, 2010), 49.

D. DATA DAN SUMBER DATA

Untuk pengambilan data dalam penelitian ini, peneliti mengambil sumber dari subjek dan informan penelitian yang telah ditentukan. Sumber utama data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.⁴⁸ Pertama, kata-kata. Yang dimaksud kata-kata dalam penelitian ini adalah kata-kata informan atau orang-orang yang diwawancarai, yaitu: kata-kata yang diperoleh dari hasil wawancara dengan waka kurikulum SMP Negeri 1 Jetis, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa. Kedua, tindakan. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan tindakan adalah tindakan orang-orang yang diamati, yaitu: tindakan dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo. Bagaimana pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam pada tahap perencanaan, pelaksanaan hingga upaya meningkatkan mutu pendidikan agama islam. Ketiga, sumber tertulis. Meskipun sumber data tertulis bukan merupakan sumber data utama, tetapi pada tataran realitas peneliti tidak bisa melepaskan diri dari sumber data tertulis sebagai data pendukung. Di antara sumber data tertulis dalam penelitian ini adalah hasil dari penilaian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Keempat, foto. Dalam penelitian ini, foto digunakan sebagai sumber informasi untuk mendukung hasil observasi dan wawancara, dengan alasan bahwa pada tingkat kebenaran foto dapat menyampaikan informasi ekspresif yang penting dan sering digunakan untuk melihat sudut pandang emosional dan hasilnya secara teratur diperiksa secara induktif. Dalam penelitian ini, terdapat dua klasifikasi foto, yaitu foto spesifik yang dibuat oleh orang lain dan foto yang dibuat oleh peneliti sebenarnya. Sementara itu, foto yang dibuat oleh peneliti adalah foto yang diambil oleh peneliti saat ikut serta dalam pelaksanaan penelitian. Kelima, data statistik. Dalam penelitian ini, data statistik yang dimaksud

⁴⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 112

adalah data statistik yang telah tersedia dan akan dijadikan peneliti sebagai sumber data tambahan.

E. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dan interaksi antara dua orang yang dilakukan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat mengerti makna dari suatu topik tertentu.⁴⁹ Menurut Lincoln dan Guba, wawancara dapat dilakukan untuk mengetahui informasi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan memperluas informasi dari berbagai sumber yang kemudian dapat dikembangkan.⁵⁰

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatat data hasil dari wawancara tersebut. dalam melakukan wawancara selain dengan instrumen wawancara, maka peneliti dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar dan lain sebagainya yang dapat membantu dalam pelaksanaan wawancara.⁵¹ Jenis wawancara ini lebih di prioritaskan dalam melakukan penelitian karena dengan teknik wawancara terstruktur dalam menghindari terjadinya kesalahan topik yang akan diwawancarakan.

⁴⁹Ibid., 231

⁵⁰Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014)

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: AlfaBeta, 2020). 305-306.

b. Wawancara Semiterstruktur

Jenis wawancara semiterstruktur termasuk dalam kategori in-dept interview, di mana pada pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan jenis wawancara terstruktur. Yang bertujuan untuk menemukan dan menggali berbagai permasalahan lebih terbuka, karena pihak yang di wawancarai di minta untuk mengutarakan berbagai pendapat dan ide-idenya. Adapun dalam pelaksanaannya, peneliti perlu mendengarkan secara teliti serta mencatat mengenai apa saja yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dilakukan dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya bersifat garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel, tetapi tidak menyimpang dari tujuan wawancara yang telah ditetapkan.⁵²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh keterangan atau informasi dengan mendetail dan mendalam mengenai Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Jetis Ponorogo. Adapun pihak yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Waka Kurikulum SMPN 1 Jetis Ponorogo untuk mendapatkan informasi mengenai perencanaan, implementasi, dan upaya pengembangan pembelajaran PAI di SMPN 1 Jetis Ponorogo.

⁵² Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). 163.

2) Guru SMPN 1 Jetis Ponorogo untuk mendapatkan informasi mengenai perencanaan, implementasi, dan upaya pengembangan pembelajaran PAI di SMPN 1 Jetis Ponorogo.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Tujuan observasi pada dasarnya adalah untuk mendeskripsikan lingkungan (*site*) yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, keterlibatan individu dalam lingkungan tersebut serta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, dan makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut. Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat berbagai peristiwa yang berkaitan dengan pengembangan Kurikulum PAI di SMPN 1 Jetis Ponorogo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, ataupun sebuah karya.⁵³ Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat intruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa.⁵⁴

Dalam teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai pengembangan kurikulum PAI di SMPN 1 Jetis Ponorogo. Dalam hal ini, dokumentasi yang akan digunakan untuk memperoleh beberapa data yaitu:

1) Program tahunan SMPN 1 Jetis Ponorogo

⁵³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 76.

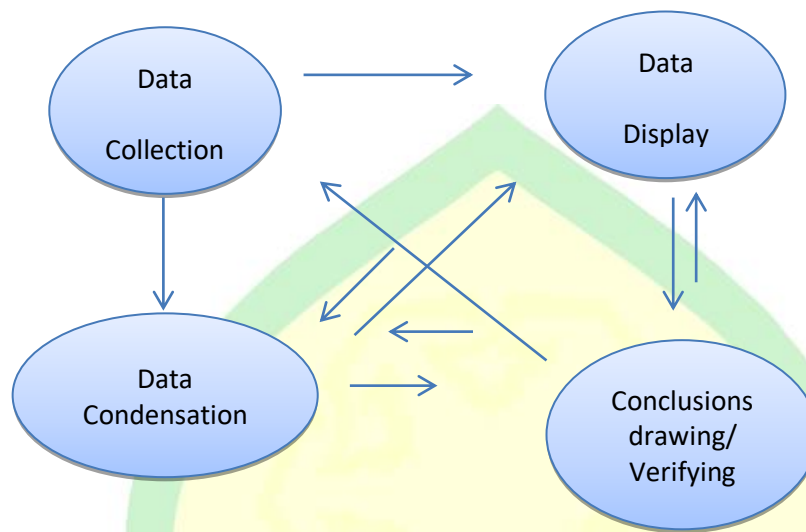
⁵⁴Umar Sidiq dan Moch. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 75

- 2) Program semester SMPN 1 Jetis Ponorogo
- 3) Silabus SMPN 1 Jetis Ponorogo
- 4) Proses pembelajaran dikelas SMPN 1 Jetis Ponorogo
- 5) RPP yang digunakan dalam pembelajaran di SMPN 1 Jetis Ponorogo
- 6) Media pembelajaran yang digunakan di SMPN 1 Jetis Ponorogo

F. TEHNIK ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai pada tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Milles dan Huberman dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jebuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data condensation (kondensasi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing or verifications (penarikan kesimpulan atau verifikasi).⁵⁵

Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (interactive model)



1. Data Condensation (Kondensasi Data)

Data yang ada mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data yang dikumpulkan melalui penulisan catatan lapangan, transkrip atau hasil wawancara, dokumen-dokumen dan bahan empiris lainnya. Dengan proses kondensasi diharapkan data lebih akurat. Hal ini disebabkan pada proses kondensasi data diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan secara kontinu atau terus menerus. Kemudian berbagai data yang diperoleh, dikumpulkan, di analisis dan didapatkan untuk menajamkan, memilah, memfokuskan, membuang dan menata data sehingga dapat diverifikasi menjadi kesimpulan akhir. Dalam penelitian kualitatif, data dapat di transformasikan dalam banyak cara melalui pemilihan, ringkasan dan parafrase. Dalam penelitian ini peneliti akan memahami data terkait manajemen pembelajaran, kemudian menitik fokuskan informasi pada proses manajemen pembelajaran pada era *new normal*.⁵⁶

⁵⁶Miles Matthew B, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourebooks Edition 3* (Singapore: Sage Publications, 2014), 12

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah kondensasi data tahapan selanjutnya yaitu penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Umumnya penyajian data yang digunakan yaitu teks yang bersifat naratif. Tujuannya untuk memudahkan memahami apa yang terjadi secara melanjutkan selanjutnya berdasarkan informasi yang telah di pahami. Dalam penelitian ini penyajian data akan dilakukan dengan teks naratif.

3. Drawing and Verifying conclusions (Kesimpulan)

Langkah yang ebrikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang telah disampaikan di awal masih bersifat sementara, dan akan berubah setelah adanya bukti-bukti yang diperoleh saat pengumpulan data. Namun apabila bukti-bukti yang diperoleh bersifat valid dan terbukti kebenarannya serta sesuai dengan kesimpulan di awal, maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat konsisten dan kredibel. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan.⁵⁷

G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Uji keabsahan data dalam penelitian dilakukan agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan. Adapun teknik pengujian keabsahan data adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan difokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh sebelumnya. Dengan perpanjangan pengamatan peneliti akan kembali kelapangan, melakukan pengamatan dan wawancara kembali dengan sumber yang pernah ditemui maupun yang baru. dengan perpanjangan pengamatan berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin dekat, semakin terbuka, dan

⁵⁷ Sugiyono, Metode Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D (Bandung: AlfaBeta, 2015), 252.

saling percaya. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, keluasan dan kepastian data.

2. Meningkatkan ketekunan

Ketekunan pengamatan yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan “seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti didalam melakukan kegiatan pengamatan”. Ketekunan adalah sikap mental yang disertai dengan ketelitian dan keteguhan didalam melkukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian.

3. Triangulasi

Tringulasi dalam pengujian kreadibilitas diartikan sebagai pengecekan data uang berasal dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. Tringulasi sumber, untuk menguji kreadibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.
- b. Tringulasi tehnik, dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda.
- c. Tringulasi waktu, data ang dikumpulkan dengan tehnik wawancara dipagi hari saat narasumber masih semangat dan akan memberikan data yang valid.

BAB VI

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya SMPN 1 Jetis Ponorogo.⁵⁸

SMP Negeri Jetis adalah salah satu sekolah Negeri pertama yang didirikan diluar Kota pada Januari 1978. Sebagian sekolah Negeri, SMP Negeri 1 Jetis sangat mudah menarik perhatian masyarakat sehingga banyak peserta didik yang ingin daftar di sekolah SMP Negeri 1 Jetis ini. Dibawah kepemimpinan Bapak Suyud (alm), ia muai memberikan pendidikan dan pengajaran untuk anak-anak, dan mengajar anak-anak dalam tiga kelas. SMP Negeri 1 Jetis semakin memanfaatkan semua potensi dan merangkul era pendidikan dan pengajaran dengan semua siswanya, pengunduran diri Bapak Suyud (alm) digantikan oleh Bapak Soelekan. SMP Negeri 1 1Jetis semakin memantapkan pencapaian tujuan. Semua karyawan, guru SMP Negeri 1 Jetis ini telah mengadopsi gaya kepemimpinan “kesadaran dan tugas dan tanggung jawab”, dan kualitas di SMP Negeri 1 Jetis ini menjadi semakin setabil. Prestasi dan penghargaan telah menambah banyak piala dan trofi.

Setelah Bapak Soelekan, kepemimpinan SMP Negeri 1 Jetis dipindahkan kepada Bapak BA Darmawan (alm). SMP Negeri 1 Jetis semakin membentuk sistem yang mapan. Kepala sekolah, staf, guru dan karyawan bekerja sama untuk mencapai pendidikan yang ideal, sehingga menumbuhkan bakat berkualitas tinggi dengan sumber daya manusia yang kuat. Dengan ketekunan dan strategi yang diterapkan, maka dapat menempatkan SMP Negeri 1 Jetis menjadi tiga kelompok SMP besar di wilayah Ponorogo.

⁵⁸Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor :01/D/16 II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Bapak Darmawan (alm) memimpin SMP Negeri 1 Jetis selama tiga tahun dan digantikan oleh bapak H. Sukir. Menghadapi tantangan zaman bapak H. Sukir ini telah menerapkan banyak rencana yang menggembirakan, termasuk membentuk tim peneliti dilingkungan siswa yang terpantau untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi siswa, dan melakukan bimbingan secara teratur untuk menentukan *upper* dan *lowwer*, sehingga dapat menengani dan menyelesaikan masalah secara evektif dan efisien, terutama saat menghadapi ujian akhir Nasional. Demikian pula untuk menumbuhkan iman dan dedikasi kepada semua siswa, setiap pagi 15 menit sebelum kursus dimulai, guru agama akan mengatur seseorang spiritual. Menanamkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta IMTAQ pada seluruh siswa dapat menyeimbangkan secara utuh kecerdasan dan keagamaannya. Rencana ini menjadikan SMP Negeri 1 Jetis benar-benar sekolah yang progresif disekitar kawasan Ponorogo.

Dialihugaskannya Bapak H. Sukir dari SMP Negeri 1 Jetis dan digantikan oleh Ibu Nunuk Sri Murni Karyati, MD. SMP Negeri 1 Jetis terpilih sebagai Proyek Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). status ini semakin memperkuat status SMP Neri 1 Jetis sebagai sekolah premium di Kabupaten Ponorogo. Tidak hanya berpartisipasi dibidang kabupaten tetapi juga seluruh provinsi bahkan siswa SMP Negeri 1 Jetis ini sudah mewakili Jawa Timur di bawa perwakilan olimpiade IPA Nasional.

Dipenghujung tahun 2013, Ibu Nunuk Sri Karyati, M.pd digantikan oleh Dra. Nurlaila Djadjuli, M.Pd pada priode ini, SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dinobatkan sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional oleh Mentri Pendidikan Nasional Anis Baswedan. Predikat yang tidak datang secara tiba-tiba mengingat perjuangan kearah itu sudah dirintis sejak era RSBI.

Tingkat estafet kepemimpinan terus berlanjut. Desember 2017, seiring dengan dipromosikannya oleh Ibu Nurlaila Djadjuli, M,Pd sebagai pengawas SMP di lingkup dinas pendidikan kabupaten Ponorogo, jabatan kepala sekolah diemban oleh Dra. Asih Setyowati, M,Pd. Beragam prestasi kembali didapatkan mulai dari predikat sekolah sehat, sekolah rumah anak, dan juga sekolah rujukan. Prestasi siswa juga terus mengalir. Tiada upacara tanpa penyerahan piala dan yang paling sensasional adalah terpilihnya delegasi SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo mewakili indonesia dalam *Science Expo* di Korea Selatan setelah meraih medali emas Olimpiade penelitian siswa Indonesia (OPSI) pada tahun 2018.

Lengkapya sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Jetis memberikan kemudahan bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran, serta memiliki fasilitas tik yang memadai untuk mewujudkan visi misi sehingga mampu menjawab tantangan perkembangan zaman di era globalisasi.

2. Letak geografis⁵⁹

SMP Negeri 1 Jetis Kabupaten Ponorogo terletak di JL. Jendral Sudirman No.28A Josari Jetis Ponorogo nomer telepon (0352) 311830, dibangun diatas tanah seluas 8,782 m². Arahnya sebelah selatan Pasar Jetis, sekitas 1 km. Batas SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo berbatasan dengan Desa Turi disebelah utara, Desa Tempel disebelah selatan, Desa Turi disebelah barat, dan Desa Losari diebelah timur.

Lokasi SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo ini terletak dilingkungan masyarakat yang terletak sangat setrategis dan dekat dengan jalan raya sehingga mudah di akses dan mudah dijangkau.

⁵⁹Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor :02/D/16 II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah⁶⁰

a. Visi

Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa, produktif, berbudaya lingkungan, berdaya saing global dan berbudi pekerti luhur.

b. Misi

- 1) Mewujudkan insan yang cinta tanah air
- 2) Mewujudkan lulusan yang terampil dan mampu berkarya
- 3) Mewujudkan perilaku sehat, bersih dan terlibat dalam usaha melestarikan lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 4) Mewujudkan lingkungan yang rindang, bersih dan asri
- 5) Mewujudkan prestasi dan kompetensi yang kompetitif
- 6) Menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Mengoptimalkan pengalaman ajaran beragama
- 8) Mengembangkan kurikulum yang responsif dan proaktif
- 9) Mengoptimalkan proses pembelajaran
- 10) Mengoptimalkan prestasi nonakademik
- 11) Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri
- 12) Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkelanjutan
- 13) Mengembangkan perilaku bermartabat dan budaya bersih
- 14) Meningkatkan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi
- 15) Menumbuhkan kesadaran peduli terhadap lingkungan hidup
- 16) Mengembangkan hemat energi listrik

⁶⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor :03/D/16 II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

17) Meaksanakan pendidikan anti korupsi

18) Menyelenggarakan sekolah ramah anak

4. Struktur Organisasi⁶¹

Untuk mewujudkan visi dan misi serta mencapai tujuan SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo, maka seluruh stakeholders disekolah perlu bekerja sama dengan baik dan menyusun struktur organisasi dengan fungsi dan peran masing-masing. Karna keberadaan struktur organisasi dilembaga pendidikan sangatlah penting. Karena adanya tstruktur organisasi dalam suatu organiasi maka akan lebih mudah untuk mengetahui jumlah orang yang menduduki jabatan dalam organisasi tersebut. selain itu, struktur organisasi ini akan memudahkan sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya.⁶²

5. Tenaga pendidik dan kependidikan⁶³

Dalam suatu sekolah tentunya memiliki pendidik dan siswa, yang melakukan aktifitas disekolah tersebut, untuk keadaan pendidik dan siswa, baik dari segi jumlah maupun jabatan SMP Negeri 1 Jetis Ponorgo, untuk keadaan pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo ini jumlah keseluruhan pendidik dan kependidikan terdapat 63 pendidik dan tenaga kependidikan. Rata-rata status pendidikan terakhir pendidik di SMP Negeri 1 Jetis adalah sarjana. Untuk status pegawai terdapat 37 pendidik dan tenaga kependidikan yang merupakan pegawai Negeri sipil (PNS) dan 26 bersetatus non-PNS. Pendidik dan tenaga kependidikan tersebut terdiri dari 4 tenaga pendidik pada bagian kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan prasarana. Selain itu terdapat 43 tenaga pendidik dan juga 16 tenaga kependidikan atau tenaga pendukung. Diantara tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Jetis tersebut adalah

⁶¹Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor :04/D/16 II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁶²Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor :05/D/16 II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁶³Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor :06/D/16 II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

a. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.

Kepala sekolah ibu Dra. Asih Setyowati, M.Pd, usia 59 tahun, pendidikan akhir S2 dengan masa kerja 32 tahun dan wakil kepala sekolah kurikulum bapak Imam Suhadak, S.Pd usia 54 tahun, pendidikan akhir S1 dengan masa kerja 18 tahun. Kemudian wakil kepala sekolah kesiswaaan dengan bapak Ajar Widhitoro S.Pd, usia 39 tahun, pendidikan akhir S1 dengan masa kerja 10 tahun. Serta wakil kepala sekolah sarana prasarana Rahmadi Dwi Wijayanto S.Pd, usia 54 tahun, pendidikan akhir S1 dengan masa kerja 13 tahun.

b. Guru

Guru tingkat pendidikan S2 10 orang diantaranya PNS 8 orang dan guru bantu 2 orang. Guru tingkat pendidikan S1 dengan jumlah 31 orang diantaranya PNS 23 orang dan guru bantu 8 orang. Guru tingkat pendidikan D3 dengan jumlah 1 orang diantaranya PNS 1 orang. Total semua guru ada 42 orang.

c. Data siswa dalam 5 (lima) tahun terakhir

Data siswa pada lima tahun terakhir untuk keadaan siswa di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo terdapat 24 kelas dari kelas tuju sampai kelas sembilan, dari masing-masing kelas terbagi menjadi delapan rombel. Dengan jumlah keseluruhan siswa SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo ini sebanyak 763 iswa.

1) Pada tahun 2017/2018, jumlah pendaftar (calon siswa baru) berjumlah 274.

Jumlah siswa kelas VII, VIII, dan IX yaitu 276 dengan 24 rombel dengan rincian untuk siswa kelas VII berjumlah 256 dengan 8 rombel. Untuk kelas VIII jumlah siswa yaitu 255 dengan 8 rombel. Siswa kelas IX dengan berjumlah 252 dengan 8 rombel.

2) Pada tahun 2018/2019, jumlah pendaftar (calon siswa baru) berjumlah 304.

Jumlah siswa kelas VII, VIII, dan kelas IX yaitu 765 dengan 24 rombel dengan rincian untuk siswa kels VII berjumlah 256 dengan 8 rombel. Untuk

kelas VIII jumlah siswa yaitu 256 dengan 8 rombel, siswa kelas IX dengan jumlah 253 dengan 8 rombel.

- 3) Pada tahun 2019/2020, jumlah pendftar (calon siswa baru) berjumlah 286 jumlah siswa VII, VIII, dan kelas IX yaitu 762 dengan 24 rombel dengan rincian untuk siswa kelas VII berjumlah 254 dengan 8 rombel. Untuk kelas VIII jumlah siswa yaitu 254 dengan 8 rombel. Siswa kelas IX dengan jumlah 254 dengan 8 rombel.
- 4) Pada tahun 2020/2021, jumlah siswa kelas VII, VIII, dan IX yaitu 760 dengan 24 rombel dengan rincian untuk siswa kelas VII berjumlah 256 dengan 8 rombel. Untuk kelas VIII jumlah siswa yaitu 253 dengan 8 rombel. Siswa kelas IX dengan berjumlah 251 dengan 8 rombel.
- 5) siswa 256 dengan 8 rombel, jumlah kelas IX jumlah siswa 251 dengan 8 rombel. Pada tahun 2021/2022, jumlah siswa kelas VII, VIII, dan IX yaitu 763 dengan 24 rombel dengan rincian untuk siswa kelas VII berjumlah 256 dengan 8 rombel. Jumlah kelas VIII jumlah

6. Sarana Prasarana⁶⁴

Mengacu pada data yang telah peneliti dapatkan, dapat diketahui bahwa SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo memiliki sarana prasarana yang baik dan memadai dari segi jenis, jumlah dan ukuran, maupun kondisi adalah sebagai berikut:

a. Data Ruang Belajar

Ruang belajar yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo, berjumlah 24 ruang dengan ukuran 7x9 m² dengan kondisi baik sejumlah 23 ruangan dan 1 ruangan rusak berat.

⁶⁴Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor :07/D/16 II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

b. Data Ruang Lain

Sarana dan prasarana berupa ruang lain yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo, yang terdiri dari perpustakaan berjumlah 2 ruangan dengan ukuran (pxl) 7 x 21 dalam kondisi baik, lab IPA berjumlah 2 ruangan dengan ukuran (pxl) 16,30 x 13,60 dan 15 x 8,5 dalam kondisi baik, prakarya/PTD berjumlah 1 ruangan dengan ukuran (pxl) 10 x 9,6 dalam kondisi rusak ringan, ruang multimedia berjumlah 1 ruangan dengan ukuran (pxl) 8 x 12 dalam kondisi baik, ruang kesenian berjumlah 1 ruangan dengan ukuran (pxl) 10 x 15 dalam kondisi rusak sedang, ruang lab bahasa berjumlah 1 ruangan dengan ukuran (pxl) 15 x 8 dalam kondisi baik, ruang lab komputer berjumlah 3 ruangan dengan ukuran (pxl) 15 x 8,9 x 9 dan 15 x 8 dalam kondisi baik, dan ruang serbaguna/aula berjumlah 1 ruangan dengan ukuran (pxl) 30 x 18 dalam kondisi baik.

c. Data Ruang Kantor

Sarana dan prasarana berupa ruangan penunjang di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo terdiri dari jenis ruangan, ruang kepala sekolah yang berjumlah 1 ruangan dengan ukuran (pxl) 5 x 9 dengan kondisi baik, ruang wakil kepala sekolah berjumlah 1 ruangan dengan ukuran (pxl) 7 x 4,5 dengan kondisi baik, ruang guru berjumlah 2 ruangan dengan ukuran (pxl) 8 x 16 dan 7 x 9 dengan kondisi baik, ruang tata usaha berjumlah 1 ruangan dengan ukuran (pxl) 6 x 14 dengan kondisi baik, ruang tamu berjumlah 1 ruangan dengan ukuran (pxl) 3,5 x 7,5 dengan kondisi baik, kemudian ruangan Adiwiyata dengan jumlah 1 ruangan dengan ukuran (pxl) 8 x 10) dengan kondisi baik.

d. Data Ruang Penunjang

Sarana dan prasarana berupa ruangan penunjang yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo, terdiri dari jenis ruangan, gudang berjumlah 2 ruangan dengan ukuran (pxl) 7 x 3 dalam kondisi rusak sedang, dapur berjumlah 1 ruangan

dengan ukuran (pxl) 3 x 4,5 dalam kondisi baik, KM/WC berjumlah 30 ruangan dengan ukuran (pxl) 14 ruangan berukuran (15 x 2) dan 16 lainnya berukuran (2 x 2) dengan kondisi baik, BK berjumlah 1 ruangan dengan ukuran (pxl) 7 x 9 dalam kondisi baik, UKS berjumlah 1 ruangan dengan ukuran (pxl) 7 x 9 dalam kondisi baik, ruang pramuka berjumlah 1 dengan ukuran (pxl) 3 x 7 dalam kondisi baik, ruang OSIS berjumlah 1 ruangan dengan ukuran (pxl) 3x7 dalam kondisi baik, ruang ibadah/masjid berjumlah 1 ruangan dengan ukuran (pxl) 14 x 14 dalam kondisi baik, ruang ganti berjumlah 4 ruangan dengan ukuran (pxl) 2 x 2 dalam kondisi baik, kantin berjumlah 5 ruangan dengan ukuran (pxl) 4 ruangan berukuran 3 x 3 dan 1 ruangan berukuran 5 x 9 dalam kondisi baik, rumah penjaga berjumlah 1 ruangan dengan ukuran (pxl) 9 x 6 dalam kondisi layak, pos jaga berjumlah 1 ruangan dengan ukuran (pxl) 4 x 2,5 dalam kondisi baik.

e. Lapangan Olahraga dan Upacara

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yaitu satu lapangan upacara yang dimiliki SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dengan ukuran (pxl) 24 x 30 dalam kondisi baik.

B. PAPARAN DATA

1. Penyusunan Perencanaan Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Jetis

Dalam proses belajar mengajar di SMPN 1 Jetis Ponorogo ini perencanaan program pembelajaran memegang peranan yang sangat penting, sebab menentukan langkah pelaksanaan dan evaluasi. Keterpaduan pembelajaran sebagai suatu sistem bukan hanya antara komponen-komponen proses belajar mengajar, tetapi juga antara langkah yang satu dengan langkah berikutnya dan guru dalam melaksanakan program pembelajaran benar-benar harus sesuai dengan yang telah di rencanakan. Proses pendidikan harus dilakukan secara terencana dengan berbagai pemikiran dan

rasional sehingga seluruh potensi peserta didik dapat dikembangkan secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMPN 1 Jetis Ponorogo menyusun komponen perangkat pembelajaran sebagai berikut :

a. Program Tahunan

Program Tahunan di SMPN 1 Jetis Ponorogo di turunkan dari materi yang ada di Permendikbud No. 37 Tahun 2018 halaman 249.⁶⁵ Di kulasifikasi materi kelas VII, VIII, dan IX di klasifikasikan ada 48 KD dalam jumlah kalender tahunan berjumlah 12 bulan 32 minggu.⁶⁶ Di Permendikbud No. 37 Tahun 2018 bahwa kelas 7, 8, dan 9 memuat materi PAI berjumlah 56 KD pada halaman 249.

⁶⁷

Sebagaimana yang dikatakan Bapak Budi selaku Waka Kurikulum menyatakan bahwa :

“Perangkat pembelajaran seperti program tahunan berfungsi sebagai rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan SK dan KD yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu ini diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh peserta didik, sehingga program tahunan ini dapat menjadi tolak ukur ketercapaian seluruh belajar peserta didik yang terdapat dalam kurikulum”.⁶⁸

Sesuai pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa program tahunan merupakan perencanaan penetapan alokasi waktu untuk setiap kompetensi dasar yang harus dicapai, yang disusun dalam program tahunan. Dengan demikian, penyusunan program tahunan pada dasarnya adalah menetapkan jumlah waktu yang tersedia untuk setiap kompetensi dasar.

Bapak Budi selaku Waka Kurikulum menyatakan bahwa :

“Penyusunan program tahunan ini dilakukan dengan para guru setelah mengikuti suatu proses pelatihan tingkat KKM, yang perlu diperhatikan dalam menyusun program tahunan harus melihat alokasi

⁶⁵Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor :08/D/16 II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁶⁶Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 09/D/17 III/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁶⁷Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 10/D/16 II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁶⁸Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/21-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

waktu pembelajaran yang tercantum pada kalender pendidikan termasuk hari efektif belajar selama satu tahun”.⁶⁹

Yang perlu diperhatikan dalam merumuskan penyusunan program tahunan harus menganalisis alokasi waktu yang tersedia dengan mengidentifikasi hari efektif sekolah, mata pelajaran, kelas, semester, dan kompetensi dasar, yang tercakup dalam standart kompetensi dasar. Materi pokok dan uraian. Alokasi waktu yang digunakan untuk mencapai kompetensi. Alokasi waktu yang digunakan evaluasi kompetensi dasar per semester, penilaian, jam efektif seluruhnya.

b. Program Semester

Program semester di SMPN 1 Jetis ini berisikan materi selama 1 tahun yang berjumlah 48 KD dan terbagi menjadi dua diantaranya di semester ganjil berjumlah 32 KD dan disemester genap berjumlah 16 KD yang harus di capai. Untuk alokasi waktu jam pelajaran minimal pada setiap KD 3 jam pelajaran dan maksimal 9 jam pelajaran.⁷⁰

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Budi selaku Waka kurikulum menyatakan bahwa :

“Setiap guru pendidikan agama islam menyusun program semester yang merupakan penjabaran dari program tahunan yang berisi hal-hal yang ingin dicapai pada semester tersebut. program semester akan mempermudah guru dalam mengalokasi waktu mengerjakan materi yang harus di capai dalam semester. Maka dari itu, program semester tidak dapat disusun sebelum tersusun program tahunan”.⁷¹

Pernyataan tersebut sama seperti yang disampaikan oleh Bapak Andrian selaku Guru PAI menyatakan bahwa :

“Penyusunan program semester itu merupakan rangkaian dari perangkat pembelajaran yang wajib dimiliki oleh seorang guru,

⁶⁹Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/21-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁷⁰Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 11/D/17-III/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁷¹Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/21-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

didalam menentukan efektivitas proses pembelajaran selama minggu keberapa atau kapan pembelajaran itu dilakukan”.⁷²

Sesuai pernyataan diatas bahwa pada program semester di SMPN 1 Jetis ini merupakan penjabaran dari program tahunan yang berisikan tentang hal-hal yang ingin dicapai pada semester tersebut. Selain itu, pada program semester ini akan mempermudah guru dalam menentukan atau mengalokasikan waktu mengerjakan sebuah materi yang ingin dicapai atau disampaikan dalam semester tersebut.

c. Silabus

Silabus di SMPN 1 Jetis Ponorogo ini di susun secara bersama-sama oleh guru PAI. Di dalam silabus SMPN 1 Jetis berisi satuan pendidikan kelas 7, 8, dan 9 dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran perminggu serta KI dan KD, materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Isi dari materi pembelajaran salah satunya *Q.S. al-mujadilah/58: 11*, *Q.S. ar-Rahman/55: 33* serta hadist tentang semangat menuntut ilmu. Serta kegiatan pembelajaran salah satunya dengan menyimak bacaan *Q.S. al-Mujadillah/58: 11*.⁷³

Sesuai dengan hasil Wawancara dengan Bapak Adi selaku guru PAI menyatakan bahwa :

“Silabus di SMPN 1 Jetis ini disusun oleh guru sejak awal semester/awal tahun ajaran baru disusun secara mandiri tidak mengadopsi dari sekolah lain”.⁷⁴

Dengan silabus yang disiapkan oleh guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan pelaksanaan sebagian besar dari berbagai unsur yang terdapat dalam kurikulum sebagai rujukan dalam pengelolaan satuan pendidikan.

Sehubung dengan uraian diatas Bapak Andrian selaku Guru PAI menyatakan bahwa :

⁷²Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/25-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁷³Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 12/D/17-III/2022 dalam lampiran Hasil Penelitian.

⁷⁴Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 04/W/25-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

“Para guru di SMPN 1 Jetis khususnya guru PAI sudah mempersiapkan silabus dengan sangat matang. Dikarenakan memang itu satu dari beberapa hal sangat penting dalam terciptanya suatu keberhasilan dalam sebuah pembelajaran”.⁷⁵

Jadi, para guru di SMPN 1 Jetis Idealnya bagi tenaga pendidikan memiliki kesiapan matang sebelum melakukan proses pembelajaran dalam hal ini adanya silabus yang telah tersusun dan siap digunakan karena dengan silabus para tenaga pendidik tidak akan mengalami kesulitan yang berarti dalam melaksanakan tugasnya dalam proses pembelajaran atau belajar mengajar.

d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP di SMPN 1 Jetis berisikan beberapa komponen yaitu KI, KD, Tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar dan penilaian. Untuk isi didalam kompetensi inti yang ada di RPP SMPN 1 Jetis berisikan poin penting diantaranya menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, sopan santun, percaya diri dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan peserta didik, menghargai dan menghayati ajaran agama islam, dan menunjukkan keterampilan menalar, mengolah dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori. Sedangkan isi didalam kompetensi dasar yang ada di Rancangan Perangkat Pembelajaran (RPP) SMPN 1 Jetis salah satunya menunjukkan perilaku peduli terhadap sesama dan lingkungan sebagai implementasi pelaksanaan sholat jum’at.⁷⁶

Sesuai dengan hasil Wawancara dengan Bapak Budi selaku Waka Kurikulum menyatakan bahwa :

“Para guru di SMPN 1 Jetis mengajarkan tentang pentignya prilaku jujur, disiplin, sopan santun, budi pekerti, dan bertanggung jawab

⁷⁵Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/25-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁷⁶Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 13/D/17-I II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

serta guru PAI mencoba memberikan pemahaman terhadap perilaku peduli terhadap sesama. Hal ini sesuai dengan RPP yang ada di SMPN 1 Jetis”.⁷⁷

Selain itu, SMPN 1 Jetis Ponorogo merupakan salah satu sekolah umum yang bernuansa Madrasah. Berdasarkan Observasi peneliti di SMPN 1 Jetis Ponorogo dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam sangatlah luas, seperti adanya kegiatan hafiz Qur’an, baca tulis Al-Qur’an, tartil Qur’an dan adanya kegiatan sholat dhuha dan jum’at berjamaah.⁷⁸ Selain itu di SMPN 1 Jetis Ponorogo juga mewajibkan bagi perempuan untuk memakai hijab.

Bapak Adi selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“ Penambahan mata pelajaran yang berhubungan dengan pendidikan agama islam terutama baca tulis Al-Qur’an sangat penting bagi peserta didik karena di SMPN 1 Jetis ini adalah sekolah bernuansa madrasah jadi peserta didik dituntun untuk bisa baca tulis Al-qur’an dengan baik dan benar karena memang hal tersebut merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik”.⁷⁹

Dari pernyataan diatas bisa di simpulkan bahwa pengembangan pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Jetis sudah cukup baik. Dilihat dengan adanya kegiatan seperti baca tulis Al-Qur’an dll sehingga peserta didik lebih memahami tentang pendidikan agama islam dan diharapkan peserta didik bisa mengimplementasikan nya di dalam kehidupan bermasyarakat.

e. Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Seperti halnya di sekolah SMPN 1 Jetis Ponorogo dalam proses pembelajaran juga menggunakan media sebagai sarana penunjang pembelajaran yang efektif. Pada awal terjadinya covid 19 SMPN 1 Jetis melaksanakan pembelajaran secara online. Kemudian

⁷⁷Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/21-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁷⁸Lihat Transkrip Observasi Nomor :01/O/16-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁷⁹Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 04/W/25-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

dengan keadaan semakin membaik lembaga melaksanakan pembelajaran semi daring kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran tatap muka secara terbatas dengan menggunakan protokol kesehatan yang sesuai.

Dalam pelaksanaan suatu proses pembelajaran tidak dapat lepas dari media yang digunakan. Media sangatlah besar pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. berkaitan dengan media yang ada di SMPN 1 Jetis Ponorogo ini sudah dapat dikatakan baik. Pernyataan tersebut berdasarkan penuturan bapak Andrian selaku guru PAI yakni :

“Dalam berjalannya suatu proses pembelajaran kami selaku guru-guru sangat terbantu dengan adanya LCD disetap kelas. Sarana dan prasarana yang ada di SMPN 1 Jetis ini alhamdulillah sudah memadai dan dapat dikatakan baik. Melalui LCD ini kami selaku guru dapat dengan mudah menampilkan materi serta menayangkan vidio-vidio seperti sejarah islam, akhlak, dll. Dengan adanya LCD ini sangat membantu para guru dalam proses pengajaran”⁸⁰

Dari wawancara diatas yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa para guru pendidikan agama islam yang ada d SMPN 1 Jetis ini dalam hal media yang digunakan dalam proses pembelajaran cukup baik seperti dengan adanya LCD di setiap kelas sangat membantu para guru untuk menyampaikan materi-materi serta guru juga dapat menampilkan vidio-vidio terkait pembelajaran sehingga menjadikan para peserta didik tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran serta hal tersebut sudah mencerminkan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

2. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Jetis

Keberhasilan pembelajaran dapat tercapai jika pembelajaran terlaksana dengan baik. dalam pelaksanaan pembelajaran guru sangat berperan penting dalam perkembangan siswa karena gurulah yang berinteraksi langsung dengan siswa, sehingga bagaimana perkembangan dari siswa guru mengetahuinya. Guru sangat

⁸⁰Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/25-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

berperan dalam memberikan motivasi dan mempengaruhi murid dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan dapat dilihat bahwasanya SMPN 1 Jetis Ponorogo melaksanakan pembelajaran tatap muka secara penuh dengan menerapkan protokol kesehatan.⁸¹ Selain protokol kesehatan, guru juga harus melakukan inovasi baru dalam pembelajarannya agar pembelajaran dapat terus berlangsung dan terlaksana dengan baik, terdapat inovasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Jetis Ponorogo ini, seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Andrian selaku guru PAI yakni:

“Dalam proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini saya menggunakan moving class. Moving class disini kita bebas memilih dimana kita akan melakukan proses pembelajaran asalkan masih didalam area sekolah, pembelajaran tidak harus dilakukan didalam kelas tetapi bisa juga dilakukan diluar kelas seperti di mushola atau di taman milik sekolah. Hal ini saya lakukan agar para peserta didik tidak merasa bosan dan akan merasa lebih asyik dalam melaksanakan pembelajaran”.⁸²

Inovasi pembelajaran perlu dilakukan agar peserta didik tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran. dalam menginovasi pembelajaran pun tentunya guru harus tetap menyesuaikan antara materi pembelajaran dengan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang akan digunakan.

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditunjukkan untuk membangkitkan dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

⁸¹Lihat Transkrip Observasi Nomor : 02/O/16-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁸²Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/25-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Bapak Adi selaku Guru PAI mengatakan bahwa :

“Langkah awal sebelum memulai proses pembelajaran guru mengucapkan salam kemudian siswa membaca doa dilanjutkan dengan membaca Al-Qur’an. Kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik dan dicatat di buku absensi peserta didik. Selain itu, guru juga memberikan motivasi kepada para siswa agar lebih semangat dalam melakukan proses pembelajaran serta guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai”.⁸³

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa guru melaksanakan kegiatan pembukaan sebelum pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan salam kepada peserta didik, membaca doa, dan membaca Al-Quran, menanyakan daftar hadir serta ada guru yang memberikan motivasi-motivasi sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan tujuan agar para peserta didik memiliki semangat untuk melaksanakan proses.⁸⁴ Selain itu guru menyampaikan materi yang telah dipelajari sebelumnya untuk dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari pada hari itu.

b. Kegiatan inti

Kegiatan ini kegiatan pokok dalam proses pembelajaran yakni menyampaikan materi pembelajaran secara langsung dengan menggunakan media pembelajaran dan metode pembelajaran tertentu. Kegiatan inti dilaksanakan untuk mencapai kompetensi dasar (KD) dalam kegiatan pembelajaran. kegiatan inti dilaksanakan secara sistematis dengan proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, dalam kegiatan inti atau penyampaian materi guru menggunakan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam keterangan wawancara yang disampaikan oleh bapak Andrian mengatakan bahwa:

“Dalam menyampaikan materi PAI saya terkadang menggunakan metode diskusi kemudian ceramah atau saya biasa gunakan metode hafalan. Terlebih dahulu, saya menyampaikan atau menjelaskan

⁸³Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 04/W/25-I/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁸⁴Transkrip Observasi Nomor : 03/O/16-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

materi yang akan dibahas hari itu kemudian setelah saya selesai menyampaikan materinya saya lanjut dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk mendiskusikan secara berkelompok dan setelah didiskusikan setiap kelompok mempresentasikannya di depan kelas secara bergantian”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa yang telah dilakukan pada mata pelajaran PAI kelas 7 dapat diketahui kegiatan inti pembelajaran dilaksanakan dengan guru memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari pada hari itu. Kemudian guru memberikan tugas berkelompok untuk mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi mereka.

Berbeda lagi dengan keterangan wawancara yang disampaikan oleh ibu yulis selaku guru PAI kelas 8 yakni :

“Menurut saya, pembelajaran PAI lebih menarik bagi peserta didik ketika materi yang saya berikan berupa cerita-cerita, fenomena-fenomena, melihat kabar-kabar di media sosial, hal tersebut membuat peserta didik semakin semangat dan antusias terhadap materi yang saya berikan. Jadi, peserta didik lebih tertarik dengan materi yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran”.⁸⁶

Berdasarkan hasil observasi kelas 8 dalam kegiatan inti proses pembelajaran ini dalam menyampaikan materi guru menggunakan metode berupa cerita, melihat dari berita media sosial yang berkaitan dengan materi yang sedang di pelajari, dengan metode tersebut menumbuhkan antusias peserta didik dalam mengikuti pelajaran serta menjadikan peserta didik tidak merasa bosan sehingga menumbuhkan semangat peserta didik dan proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Kemudian dalam keterangan wawancara yang disampaikan oleh bapak Adi selaku guru PAI kelas 9 yakni:

⁸⁵Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/25-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁸⁶Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/21-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

“Dalam melakukan kegiatan inti pembelajaran saya mengambil waktu esensial dan langsung menyampaikan fokus materi, tetapi saya juga harus bisa menginovasikan pembelajaran yang akan saya ajarkan agar peserta didik tidak merasa bosan dan sebisa mungkin materi dapat tepat waktu, seperti dalam materi PAI menulis surat-surat pendek saya jadikan tugas dirumah untuk mempersingkat waktu kemudian saya lanjutkan menyampaikan materi seperti bagaiman penulisan atau membaca bacaan-bacaan Al-Qur’an dengan benar”.⁸⁷

Pada dasarnya metode yang digunakan dalam pelajaran PAI sama saja dengan mengajar ilmu-ilmu lainnya, disamping adanya ciri khas dan juga metode yang digunakan sangat bervariasi. Karena ada banyak faktor yang mempengaruhi yakni seperti tujuan yang hendak dicapai peserta didik, materi atau bahan yang akan diajarkan, situasi, guru, fasilitas, serta kelebihan hingga kelemahan metode tertentu.

Dalam pelaksanaan suatu proses pembelajaran tidak dapat lepas dari media yang digunakan. Media sangatlah besar pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. berkaitan dengan media yang ada di SMPN 1 Jetis ini sudah dapat dikatakan baik. Pernyataan tersebut berdasarkan penuturan bapak Andrian selaku guru PAI yakni :

“Dalam berjalannya suatu proses pembelajaran kami selaku guru-guru sangat terbantu dengan adanya LCD disetap kelas. Sarana dan prasarana yang ada di SMPN 1 Jetis ini alhamdulillah sudah memadai dan dapat dikatakan baik. Melalui LCD ini kami selaku guru dapat dengan mudah menampilkan materi serta menayangkan vidio-vidio seperti sejarah islam, akhlak, dll. Dengan adanya LCD ini sangat membantu para guru dalam proses pengajaran”.⁸⁸

Dari observasi yang peneliti lakukan, bahwa para guru pendidikan agama islam yang ada di SMPN 1 Jetis ini dalam hal media yang digunakan dalam proses pembelajaran cukup baik seperti dengan adanya LCD di setiap kelas.⁸⁹ Hal tersebut sangat membantu para guru untuk menyampaikan materi-materi serta guru juga dapat menampilkan vidio-vidio terkait pembelajaran sehingga

⁸⁷Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 04/W/25-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁸⁸Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/25-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁸⁹Lihat Transkrip Observasi Nomor : 04/O/16-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

menjadikan para peserta didik tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran serta hal tersebut sudah mencerminkan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup adalah akhir kegiatan dalam proses pembelajaran. dalam kegiatan penutup biasanya dengan dilakukan guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan dan dilakukan evaluasi. Pada tahap proses pembelajaran setiap guru memiliki model pembelajaran dan penyampaian pembelajaran yang berbeda-beda. Berdasarkan keterangan yang disampaikan bapak Andrian dalam wawancara sebagai berikut :

“ Pada akhir kegiatan pembelajaran kita adakan refleksi, kesimpulan, serta diberikan evaluasi sedikit kepada peserta didik. Evaluasinya berupa pertanyaan yang diberikan untuk peserta didik dan memberikan latihan-latihan seperti dalam pembelajaran PAI ini saya memberikan latihan dalam membaca AL-Qur’an diharapkan agar peserta didik bisa membaca dengan benar, seperti latihan mengucap makhrajul huruf serta tanda-tanda bacanya, disamping itu mereka saya sarankan untuk latihan dirumah”.⁹⁰

Dari pernyataan diatas sama halnya seperti pernyataan dari silvia Angraini kelas 7 dalam wawancarnya yakni:

“Pada pembelajaran PAI saya dan teman-teman sebagai peserta didik diberikan latihan-latihan membaca AL-Qur’an dengan menggunakan tanda baca. Selain itu, kami selalu dilatih membaca Al-Qur’an dengan menggunakan tanda bacaan dan kami juga diberikan pekerjaan rumah untuk latihan membaca Al-Qur’an”.⁹¹

Sedangkan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas 9 dapat diketahui bahwa guru melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran dengan mempersilahkan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai pembelajaran yang sudah di bahas, kemudian guru memberikan kesimpulan atau menyampaikan inti pembelajaran yang telah dipelajari. Selain itu guru juga memberikan evaluasi

⁹⁰Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/25-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁹¹Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 05/W/20-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan, tugas individu maupun kelompok.⁹²

Kemudian ibu yulis menjelaskan dalam wawancaranya yakni:

“Pada akhir kegiatan dalam pembelajaran biasanya saya akhiri dengan memberikan suatu kesimpulan mengenai materi yang saya ajarkan serta memberikan post test secara lisan ataupun tulisan”.⁹³

Kegiatan penutup ini dilakukan dengan memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah diajarkan, kemudian guru mengevaluasi dengan memberikan post test baik secara lisan maupun secara tulisan.

Berdasarkan hasil observasi kelas yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwasanya guru melakukan kegiatan penutup dengan memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah diberikan, kemudian guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru. Kemudian guru memberikan evaluasi dengan memberikan tugas rumah secara individu ataupun kelompok dan dikumpulkan melalui platform dan waktu yang telah ditentukan oleh guru seperti pada tahap pengumpulannya dengan mengupload tugas di youtube atau media sosial lain. Setelah selesai guru memerintahkan peserta didik untuk berdoa dan guru memberi salam.⁹⁴

Dari hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwasanya guru melaksanakan kegiatan penutup dalam proses pembelajaran dengan melakukan refleksi, memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah diajarkan, memberikan evaluasi kepada peserta didik dengan memberikan post test secara lisan maupun tulisan ataupun memberikan tugas rumah secara individu maupun kelompok, kemudian menutupnya dengan doa pulang dan salam. Evaluasi ini

⁹²Lihat Transkrip Observasi Nomor : 03/O/20-2/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁹³Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/21-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁹⁴Lihat Transkrip Observasi Nomor : 04/O/20-2/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

dilakukan dengan tujuan agar mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Jetis Ponorogo juga memunculkan beberapa permasalahan terutama pada siswa. Seperti yang ungkapkan oleh Bapak Andrian selaku Guru PAI menyatakan bahwa :

“Dalam proses pembelajaran PAI, motivasi belajar peserta didik yang masih rendah serta kurangnya minat baca Al-Qur’an hal tersebut dapat dikarenakan faktor keluarga karena penyebab utama dalam menentukan kepribadian peserta didik sebab lingkungan keluarga merupakan interaksi utama dari peserta didik. Adapun yang dilakukan dari pihak keluarga sangat menentukan keberlanjutan karakter peserta didik yang ada pada lingkungan tersebut ditambah lagi lemahnya kesadaran dari sikap orang tua yang kurangnya dukungan dan memperhatikan agama bagi anak-anaknya”.⁹⁵

Selain itu Ibu Yulis selaku Guru PAI juga mengatakan bahwa :

“Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI akhlak peserta didik masih kurang baik karena faktor lingkungan, lingkungan yang baik akan memberikan kontribusi yang baik pula dalam membentuk kepribadian peserta didik yang secara tidak langsung mempengaruhi sikap sosial kearah yang lebih baik, sebaliknya lingkungan yang memiliki nuansa negatif dan tidak sehat akan menjadi peserta didik yang berakhlak kurang baik”.⁹⁶

Dan Bapak Adi juga menyatakan permasalahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran yakni :

“Pembelajaran kurang efektif karena masih ada saja peserta didik yang bermain-main pada saat pembelajaran tengah berlangsung, seperti peserta didik yang terkadang bercerita dengan rekannya, tertawa dan membuat ribut didalam kelas dan ditambah buku paket yang kurang memadai sehingga siswa tidak fokus kepada materi yang disampaikan”.⁹⁷

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama islam disekolah tidak bisa lepas dari faktor penghambat yang dapat membuat proses pembelajaran tidak efektif.

⁹⁵Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/25-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁹⁶Lihat Transkrip Wawancara Nomor :02/W/21-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁹⁷Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 04/W/25-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

3. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Jetis.

Guru sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran, jika dihubungkan dengan usaha guru dalam meningkatkan mutu belajar mengajar siswa dalam proses belajar mengajar, maka berbagai faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajarannya. Seperti latar belakang pendidikan dan tingkat jabatan kemampuan guru untuk memimpin dan dipimpin orientasi profesional guru dan sebagainya.

Usaha yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga terjadi interaksi antara guru dengan siswa di dalam proses belajar mengajar dengan tujuan untuk mencapai cita-cita dan tujuan pendidikan sekolah tersebut. Seorang guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai contoh teladan bagi siswa yang harus memiliki kepribadian yang luhur.

Guru pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mempunyai tugas yang sangat besar, untuk itu diperlukan kerjasama antara kepala sekolah, guru bidang studi lainnya, guru PAI itu sendiri dan para siswa di sekolah dan orang tua siswa. Dimana tujuan pendidikan agama Islam adalah batas akhir yang dicitacitakan dan dijadikan pusat perhatian untuk dicapai melalui upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu pekerjaan yang tidak mudah untuk dikerjakan. Oleh karena itu, tanggung jawab guru agama adalah bisa membuat siswa lebih baik untuk untuk kedepannyabaik dari segi ibadah maupun akhlak, baik akhlak terhadap sesama teman maupun terhadap yang lebih tua darinya dan yang paling utama akhlak terhadap guru dan orang tua. Dengan terbinanya anak dengan

pendidikan agama diharapkan ia dapat melaksanakan fungsinya sebagai hamba yang beriman dan bertakwa.

Adapun upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Jetis. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Andrian selaku guru PAI mengatakan bahwa :

“Upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam yang telah disesuaikan dengan visi dan misi juga kurikulum yang ada di SMPN 1 Jetis ini. Pembelajaran yang dilakukan juga mengacu pada standarisasi yang ada, selain itu juga strategi dari guru yang dilakukan dengan penerapan pembelajaran Pendidikan agama Islam juga diatur dengan yang ditetapkan Dinas. Tujuannya agar siswa nantinya bisa mengerti pembelajaran pendidikan agama Islam dan juga mampu menerapkan ilmu yang sudah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu guru juga menggunakan strategi dimana dalam pembelajaran pendidikan agama Islam siswa yang kurang dalam wawasan agama bisa mengerti dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan siswa nantinya tidak kalah dengan siswa yang belajar pada pendidikan yang berbasis Islami.”⁹⁸

Adapun upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Jetis. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yulis selaku guru PAI menyatakan bahwa :

“Upaya yang dilakukan diawal mengajar yaitu dengan menempuh S. Pd.I selain itu juga mengikuti pelatihan atau diklat tentang materi-materi pendidikan agama demi peningkatan mutu, selalu tanggap terhadap perkembangan kurikulum atau materi-materi pendidikan agama Islam. Yang penting adalah selalu menambah ilmu dan pengetahuan tentang agama dan mengajar siswa-siswi dengan ikhlas dan penuh rasa tanggung jawab”⁹⁹

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sudah memenuhi syarat dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara menempuh gelar S. Pd.I dan mengikuti berbagai pelatihan dan juga diklat-diklat tentang materi atau pendidikan agama, selain itu juga menambah lagi ilmu dan pengetahuan tentang agama. Juga mengajar siswa dengan

⁹⁸Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/25-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁹⁹Lihat Transkrip Wawancara Nomor :02/W/21-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

ikhlas dengan penuh tanggung jawab. Upaya itu dilakukan agar mutu pembelajaran pendidikan agama Islam meningkat di SMP SMPN 1 Jetis Ponorogo ini.

Dalam wawancara bapak Adi selaku guru PAI mengatakan bahwa :

”Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam ialah mengatur sedemikian rupa pembelajaran Agama, agar peserta didik tertarik dan senang dengan pelajaran agama, diantaranya dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi, cara penyampaian yang menyenangkan serta disesuaikan dengan materi pelajaran, misal ketika materinya berhubungan dengan ibadah para siswa disuruh praktek langsung, ketika materinya kisah-kisah disampaikan dengan cerita yang asyik, lucu dan sebagainya.”¹⁰⁰

Selain itu, Bapak Andrian selaku Guru PAI menyatakan bahwa:

“Meningkatkan mutu pembelajaran PAI yang kami lakukan seperti salah satunya dengan mengadakan kegiatan di luar jam sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa keagamaan. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik memiliki motivasi dan minat terhadap pembelajaran pendidikan agama islam”.¹⁰¹

Berbagai kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler meningkatkan mutu pembelajaran PAI peserta didik di SMPN 1 Jetis dapat dilakukan oleh sekolah dengan fasilitasi peserta didik mengembangkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler baik yang berkaitan dengan nuansa keagamaan maupun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan itu sendiri.

Bapak Adi selaku Guru PAI dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“Untuk menumbuhkan suatu pembelajaran yang baik terutama pendidikan agama islam bukan hanya menjadikan tanggung jawab sekolah namun juga tanggung jawab kedua orang tua peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan harus berjalan dari keduanya. Upaya yang kami lakukan sebagai guru yakni dengan menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang tua peserta didik. Hal ini kami lakukan agar menjadikan peserta didik dapat terlaksana dan terkontrol dengan baik”.¹⁰²

¹⁰⁰Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 04/W/25-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹⁰¹Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/25-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹⁰²Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 04/W/25-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya sekolah bekerja sama kepada orang tua peserta didik. Sekarang ini semua guru menganggap perlu adanya kerja sama dengan orang tua peserta didik. Guru pendidikan agama islam perlu bekerja sama dengan peserta didik, sekurang-kurangnya agar orang tua peserta didik mengingatkan agar anaknya dapat melaksanakan ibadah shalat dan mengingatkan anaknya agar tidak lupa mengerjakan tugas tugas disekolah.

Selain itu upaya yang dilakukan para staff guru dalam mengembangkan pendidikan PAI di SMPN 1 jetis ini meliputi, guru menggunakan penyampaian materi PAI secara integral yang artinya dalam setiap mata pelajaran baik yang umum atau pelajaran agama, dalam penyampaiannya diselipkan juga nilai-nilai islam supaya terjadi kesinambungan antara pelajaran agama dengan pelajaran umum sehingga peserta didik akan berfikir bahwa antara pendidikan PAI dengan pendidikan umum sama sama penting.

C. PEMBAHASAN

1. Analisis Penyusunan Perencanaan Pembelajaran PAI

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran tentu adanya penyusunan perangkat pembelajaran. Penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP sebagai suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.¹⁰³ Didalam RPP tergambar prosedur, langkah-langkah, cara dan pendekatan pelaksanaan proses pembelajaran, perangkat penilaian dan prosedur pelaksanaan penilaian. Berdasarkan RPP inilah seorang guru diharapkan bisa menerapkan

¹⁰³Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 136.

pembelajaran secara terprogram.¹⁰⁴ Karena itu, RPP harus mempunyai daya terap (*aplicable*) yang tinggi. Penyusunan tanpa perencanaan yang matang, mustahil target pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. Pada sisi lain, melalui RPP pun dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya.

Begitu juga di SMPN 1 Jetis Ponorogo, berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan SMPN 1 Jetis dalam penyusunan perangkat pembelajaran PAI terdapat beberapa komponen utama yaitu program tahunan (*prota*), program semester (*promes*), silabus, rancangan perangkat pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran. Pada Program Tahunan di SMPN 1 Jetis Ponorogo di turunkan dari materi yang ada di Permendikbud No. 37 Tahun 2018 halaman 249.¹⁰⁵ Di ikakulasikan materi kelas VII, VIII, dan IX di klasifikasikan ada 48 KD dalam jumlah kalender tahunan berjumlah 12 bulan 32 minggu.¹⁰⁶ Di Permendikbud No. 37 Tahun 2018 bahwa kelas VII, VIII, dan IX memuat materi PAI berjumlah 56 KD pada halaman 249. Pada Program semester di SMPN 1 Jetis ini berisikan materi selama 1 tahun yang berjumlah 48 KD dan terbagi menjadi dua diantaranya di semester ganjil berjumlah 32 KD dan disemester genap berjumlah 16 KD yang harus di capai. Untuk Silabus di SMPN 1 Jetis Ponorogo ini di susun secara bersama-sama oleh guru PAI. Di dalam silabus SMPN 1 Jetis berisi satuan pendidikan kelas 7, 8, dan 9 dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran perminggu serta KI dan KD, materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Isi dari materi pembelajaran salah satunya *Q.S. al-mujadilah/58: 11*, *Q.S. ar-Rahman/55: 33* serta hadist tentang semangat menuntut ilmu. Serta kegiatan pembelajaran salah satunya dengan menyimak bacaan *Q.S. al-Mujadillah/58: 11*. Selanjutnya, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di SMPN 1 Jetis berisikan beberapa komponen yaitu KI, KD, Tujuan pembelajaran,

¹⁰⁴Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*, 53.

¹⁰⁵Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor :08/D/16 II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹⁰⁶Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 09/D/16 II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar dan penilaian. Dan untuk media pembelajaran di SMPN 1 Jetis guru pendidikan agama islam yang ada di SMPN 1 Jetis ini dalam hal media yang digunakan dalam proses pembelajaran cukup baik seperti dengan adanya LCD di setiap kelas sangat membantu para guru untuk menyampaikan materi-materi serta guru juga dapat menampilkan video-video terkait pembelajaran sehingga menjadikan para peserta didik tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dan data temuan di lapangan bahwa RPP yang digunakan merupakan RPP berbentuk satu lembar dan mengacu pada Permendikbud No. 37 Tahun 2018. Selain itu, tugas masing-masing guru PAI adalah mengembangkan silabus yang sudah disepakati kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran, yang bisa disebut dengan skenario pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran secara utuh tiap pertemuan, atau merupakan deskripsi proses pembelajaran secara utuh dalam tiap pertemuan mulai dari langkah awal, kegiatan inti, dan penutup.¹⁰⁷ Dengan demikian, RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran, yakni : kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar dan penilaian. Kompetensi dasar berfungsi mengembangkan potensi peserta didik, materi standar berfungsi sebagai memberi makna terhadap kompetensi dasar, indikator hasil belajar berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan kompetensi peserta didik, sedangkan penilaian berfungsi mengukur pembentukan kompetensi dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila kompetensi dasar belum terbentuk atau belum tercapai.

¹⁰⁷Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*, 149.

2. Analisis Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam proses belajar mengajar yang pelaksanaannya mengacu pada kegiatan-kegiatan yang telah disusun dalam perencanaan pembelajaran sebelumnya. Guru memiliki tugas sebagai pemimpin dikelas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut menjadikan guru dituntut untuk dapat menyampaikan bahan ajar dengan sebaik dan semaksimal mungkin. Dalam menyampaikan pembelajaran, guru memiliki peran dan tugas sebagai sumber materi dalam mengelola proses pembelajaran.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dapat dilihat bahwasanya SMPN 1 Jetis Ponorogo melaksanakan pembelajaran tatap muka secara penuh dengan menerapkan protokol kesehatan selain protokol kesehatan guru juga harus melakukan inovasi baru dalam pembelajarannya agar pembelajaran dapat terus berlangsung dan terlaksana dengan baik. Dalam proses pembelajaran di SMPN 1 Jetis terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. *Pertama*, kegiatan pendahuluan dengan membuka pembelajaran. guru melaksanakan kegiatan pembukaan sebelum pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan salam kepada peserta didik, membaca doa, dan membaca Al-Qur'an, menanyakan daftar hadir serta ada guru yang memberikan motivasi-motivasi sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan tujuan agar para peserta didik memiliki semangat untuk melaksanakan proses pembelajaran selain itu guru menyampaikan materi yang telah dipelajari sebelumnya untuk dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari pada hari itu.

Berdasarkan temuan penelitian dilapangan, masih ada beberapa siswa yang belum hadir di kelas atau sekolah dikarenakan terlalu lamanya proses pembelajaran

¹⁰⁸Rusman, *Belajar dan Pembelajaran yang Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 168.

secara online. Hal ini menjadi salah satu penghambat proses belajar mengajar. Sehingga masih ada dari beberapa siswa yang ketinggalan mata pelajaran dikarenakan hal tersebut.

Menurut Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses satuan pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan, yaitu :¹⁰⁹

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b. Melakukan apersepsi, yaitu mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus dan RPP yang telah dibuat guru.

Guru menyampaikan materi apa yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut.

Selain itu guru juga memberikan *pretest* kepada siswa mengenai materi yang telah diberikan sebelumnya dan materi pembelajaran yang akan dipelajari hari itu. *Kedua*, kegiatan inti pembelajaran. Dalam proses pembelajaran penggunaan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan strategi pembelajaran harus tepat sesuai dengan materi pembelajaran agar dapat menciptakan keaktifan siswa terus menerus dan suasana yang mendorong siswa bertanya, mengamati, melakukan percobaan, dan menemukan fakta dan konsep yang benar.¹¹⁰ Kegiatan pada mata pelajaran PAI kelas 7 di SMPN 1 Jetis dapat diketahui bahwa kegiatan inti pembelajaran dilaksanakan dengan guru memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada peserta didik mengenai

¹⁰⁹Permendiknas No. 41 Tahun 2007, *Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*

¹¹⁰Rusman, *Belajar dan Pembelajaran yang Berorientasi* (Jakarta: Kencana, 2017), 168.

materi yang akan dipelajari pada hari itu. Kemudian guru memberikan tugas berkelompok untuk mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi mereka.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, guru menyampaikan materi secara langsung dan dengan menggunakan media pembelajaran seperti menggunakan Lcd proyektor. Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam penyampaian materi pembelajaran. Selain itu, terdapat juga guru yang menggunakan aplikasi tertentu sebagai media pembelajaran dan alat peraga yang digunakan untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan penjelasan mengenai materi yang dipelajari serta memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Ketiga, kegiatan penutup, yang merupakan kegiatan yang digunakan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan penutup guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari dan memberikan tugas individu maupun kelompok.

Berdasarkan temuan penelitian, bahwasanya guru melakukan kegiatan penutup dengan memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah diberikan, kemudian guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru. Kemudian guru memberikan evaluasi dengan memberikan tugas rumah secara individu ataupun kelompok dan dikumpulkan melalui platform dan waktu yang telah ditentukan oleh guru seperti pada tahap pengumpulannya dengan mengupload tugas di youtube atau media sosial lain. Setelah selesai guru memerintahkan peserta didik untuk berdoa dan guru memberi salam.

Dari paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam implementasi pembelajaran PAI terdapat tiga komponen penting yang harus dilakukan oleh guru yaitu memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiganya

harus ada agar proses pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan runtut.

3. Analisis Upaya Pengembangan Pembelajaran PAI

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan, seorang guru memiliki banyak cara untuk mencapai hasil yang baik bagi peserta didiknya dalam mengembangkan pembelajaran PAI. Pengembangan pembelajaran sangat penting dilakukan agar kualitas sekolah ataupun peserta didik semakin baik dan menghasilkan lulusan yang terbaik. Selain itu, pentingnya pengembangan pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan agama islam agar peserta didik lebih bisa mendalami ilmu agama yang luas dan memiliki budi pekerti yang baik, sopan santun, dan yang lainnya.¹¹¹

Pengintegrasian itu dilakukan pada materi pelajaran, pengintegrasian proses, pengintegrasian dalam memilih bahan ajar dan pengintegrasia dalam memilih media pengajaran. Selain itu, upaya yang dilakukan para staff guru dalam mengembangkan pendidikan PAI di SMPN 1 jetis ini meliputi, guru menggunakan penyampaian materi PAI secara integral yang artinya dalam setiap mata pelajaran baik yang umum atau pelajaran agama, dalam penyampiannya diselipkan juga nilai-nilai islam supaya terjadi kesinambungan antara pelajaran agama dengan pelajaran umum sehingga peserta didik akan berfikir bahwa antara pendidikan PAI dengan pendidikan umum sama sama penting.¹¹²

Berdasarkan penemuan penelitian, bahwa guru mata pelajaran umum pun masih mengaitkan dengan beberapa materi PAI yang sinkron dengan apa yang sedang disampaikan kepada peserta didik. Jadi, bisa dikatakan para guru memang benar benar menekankan kepada semua peserta didik tentang pentingnya pendidikan agama islam bagi kehidupan. Guru merupakan contoh teladan kebaikan yang hidup

¹¹¹Rusman, *Belajar dan Pembelajaran yang Berorientasi*, 170.

¹¹²Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 04/W/25-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

bagi peserta didik dan lingkungannya. Peranan dan tanggung jawab guru akan meningkat lebih baik, bila kualitas guru ditingkatkan, dikembangkan terus menerus dan berorientasi ke masa depan tanpa melupakan peningkatan kesejahteraan, seperti pangkat, gaji, kesehatan, perumahan dan lain-lain yang perlu mendapat perhatian.

Selain itu, sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru di SMPN 1 Jetis bahwa dalam upaya mengembangkan pembelajaran PAI di SMPN 1 Jetis guru selain menyampaikan materi di dalam kelas, guru juga lakukan seperti salah satunya dengan mengadakan kegiatan di luar jam sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa keagamaan seperti halnya tahfid Al-Qur'an.¹¹³ Hal ini dimaksudkan agar peserta didik memiliki motivasi dan minat terhadap pembelajaran pendidikan agama islam. Selain itu, upaya sekolah dalam mengembangkan pembelajaran PAI dengan sekolah bekerja sama kepada orang tua peserta didik. Sekarang ini semua guru menganggap perlu adanya kerja sama dengan orang tua peserta didik. Guru pendidikan agama islam perlu bekerja sama dengan peserta didik, sekurang-kurangnya agar orang tua peserta didik mengingatkan agar anaknya dapat melaksanakan ibadah shalat dan mengingatkan anaknya agar tidak lupa mengerjakan tugas tugas disekolah.

Oleh karena itu, pendidikan agama islam perlu di kembangkan terus menerus agar membentuk kompetensi peserta didik dalam menyajikan gagasan, pengetahuan kongkret maupun abstrak, berlatih menyelesaikan masalah nyata, serta berlatih berfikir kritis, kreatif, dan inovatif. Selain itu, agar peserta didik juga lebih memiliki wawasan terhadap keilmuan keagamaan yang lebih mendalam agar terbentuknya perilaku peserta didik yang memiliki akhlaq, sopan santun, dan budi pekerti yang luhur dan bisa bermanfaat bagi diri sendiri, orang tua dan masyarakat.

¹¹³Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 04/W/25-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Penyusunan perangkat pembelajaran PAI di SMPN 1 Jetis dalam penyusunan perangkat pembelajaran PAI terdapat beberapa komponen utama yaitu program tahunan (prota), program semester (promes), silabus, rancangan perangkat pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran. Tugas masing-masing guru PAI adalah mengembangkan silabus yang sudah disepakati kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran, yang bisa disebut dengan skenario pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran secara utuh tiap pertemuan, atau merupakan deskripsi proses pembelajaran secara utuh dalam tiap pertemuan mulai dari langkah awal, kegiatan inti, dan penutup.
2. Implementasi pembelajaran PAI di SMPN 1 Jetis melaksanakan pembelajaran tatap muka secara penuh dengan menerapkan protokol kesehatan selain protokol kesehatan guru juga harus melakukan inovasi baru dalam pembelajarannya agar pembelajaran dapat terus berlangsung dan terlaksana dengan baik. Dalam proses pembelajaran di SMPN 1 Jetis terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam proses pembelajaran penggunaan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan strategi pembelajaran harus tepat sesuai dengan materi pembelajaran agar dapat menciptakan keaktifan siswa terus menerus dan suasana yang mendorong siswa bertanya, mengamati, melakukan percobaan, dan menemukan fakta dan konsep yang benar.
3. Upaya pengembangan pembelajaran PAI di SMPN 1 Jetis dalam pengembangan pembelajaran yakni Upaya yang dilakukan diawal mengajar yaitu dengan menempuh S.Pd.I selain itu juga mengikuti pelatihan atau diklat tentang materi-materi

pendidikan agama demi peningkatan mutu, selalu tanggap terhadap perkembangan kurikulum atau materi-materi pendidikan agama Islam. Yang penting adalah selalu menambah ilmu dan pengetahuan tentang agama dan mengajar siswa-siswi dengan ikhlas dan penuh rasa tanggung jawab. Kemudian Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam ialah mengatur sedemikian rupa pembelajaran Agama, agar peserta didik tertarik dan senang dengan pelajaran agama, diantaranya dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi, cara penyampaian yang menyenangkan serta disesuaikan dengan materi pelajaran, misal ketika materinya berhubungan dengan ibadah para siswa disuruh praktek langsung, ketika materinya kisah-kisah disampaikan dengan cerita yang asyik, lucu dan sebagainya. Selain itu, bahwa dalam upaya mengembangkan pembelajaran PAI di SMPN 1 Jetis guru selain menyampaikan materi di dalam kelas, guru juga lakukan seperti salah satunya dengan mengadakan kegiatan di luar jam sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa keagamaan seperti halnya tahfid Al-Qur'an. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik memiliki motivasi dan minat terhadap pembelajaran pendidikan agama islam. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan, seorang guru memiliki banyak cara untuk mencapai hasil yang baik bagi peserta didiknya dalam mengembangkan pembelajaran PAI. Pengembangan pembelajaran sangat penting dilakukan agar kualitas sekolah ataupun peserta didik semakin baik dan menghasilkan lulusan yang terbaik.

B. SARAN

1. Bagi Lembaga SMP

Manajemen pembelajaran sangat berperan penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran serta pencapaian tujuan pembelajaran dengan persiapan dan pengaturan pembelajaran yang sudah berjalan dengan baik dapat dipertahankan dan ditingkatkan

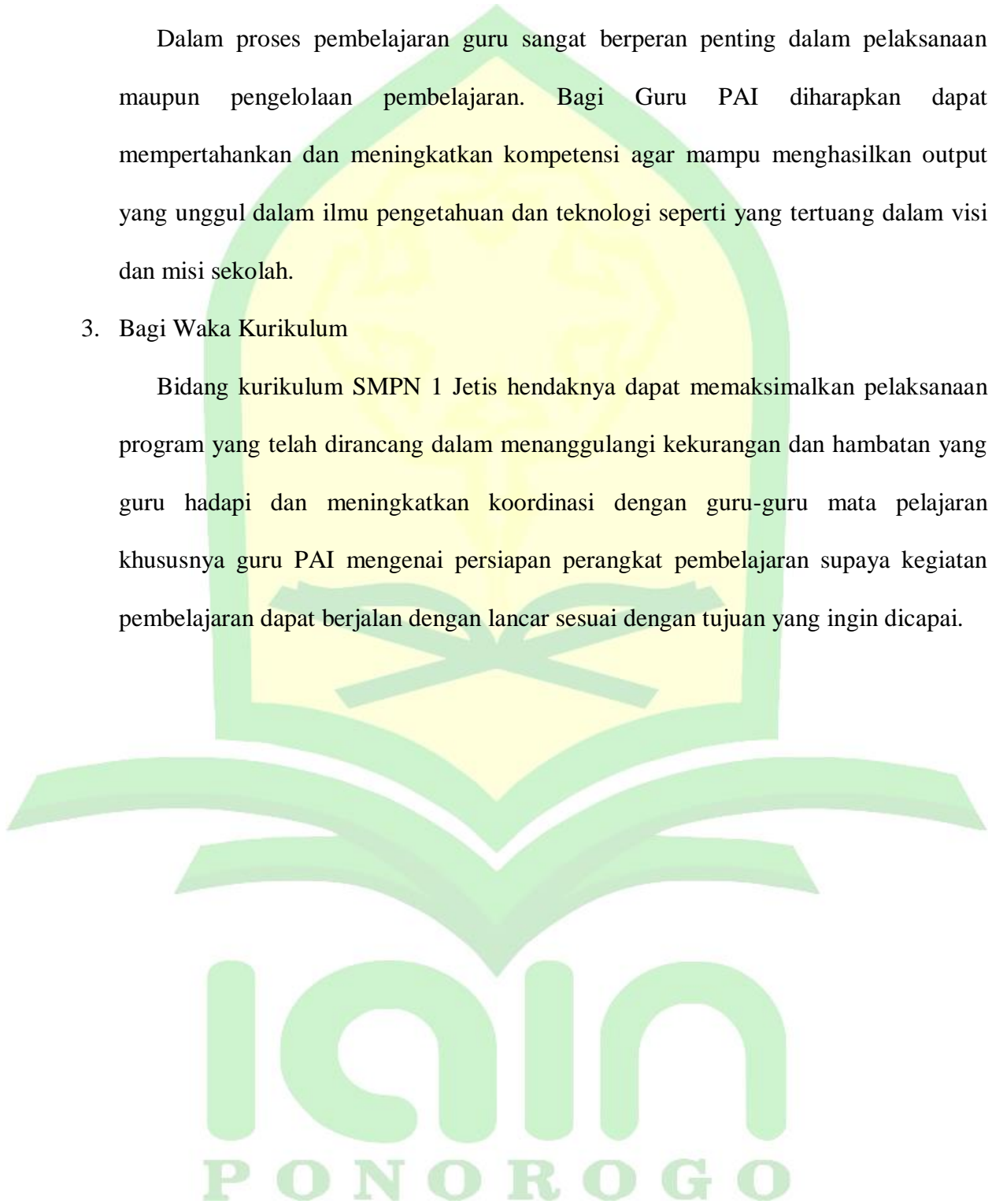
agar menghasilkan output yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi seperti yang tertuang didalam visi dan misi sekolah.

2. Bagi Guru PAI

Dalam proses pembelajaran guru sangat berperan penting dalam pelaksanaan maupun pengelolaan pembelajaran. Bagi Guru PAI diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kompetensi agar mampu menghasilkan output yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi seperti yang tertuang dalam visi dan misi sekolah.

3. Bagi Waka Kurikulum

Bidang kurikulum SMPN 1 Jetis hendaknya dapat memaksimalkan pelaksanaan program yang telah dirancang dalam menanggulangi kekurangan dan hambatan yang guru hadapi dan meningkatkan koordinasi dengan guru-guru mata pelajaran khususnya guru PAI mengenai persiapan perangkat pembelajaran supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Attas, Syed Muhammad Naquib. *Konsep Pendidikan dalam Islam : Suatu Rangka Pikir Pembimbing Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : Mizan, 1988.
- Andayani, Dian, Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ali, Mohammad. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. CV. Sinar Bru Algen Sindo, Bandung, 2002.
- Anggito, Albi, dan Setiawan, Johan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Choiri, Miftachul, Moch, dan Sidiq, Umar. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Darmadi, Hamid. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Cet.I. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1990.
- Fatimah. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator dalam Membangun Budaya Relegius di SMPN 1 Kebonsari*. Skripsi, IAIN, Ponorogo, 2017.
- Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media, 2010.
- Khoiron, Mustamil, Ahmad, dan Kusumastuti, Adhi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Muhaimin, Dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhaimin. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2003.
- Muktar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Moleong, Lexy, J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

- Nurkolis. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2003.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Putra, Winata. *Strategi Belajar Mengajar Modul 9-19*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Peningkatan Mutu Guru Kelas SD Setara D-II, Jakarta 1997.
- Permendiknas No. 41 Tahun 2007, *Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Rahman, Nurali, dan Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media, 1996.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran yang Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Setiawan, Johan dan Anggito, Albi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Semiawan, R, Conny, dan Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2008.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Sidi, Djati, Indra. *Menuju Masyarakat Belajar*. Jakarta: Radar Jaya, 2001.
- Slameto. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Syah, Darwyn. *Perencanaan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet. IV: Jakarta: G. Persada Pers, 2007.
- Uno, B, Hamzah. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Yamin, Moh. *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta : Divapres, 2010.
- Yusuf LN, dan Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Yusuf, Fuad, Choirul. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pena Cita Satria, 2007.

Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu*. Imtima, 2009.

